

**PENERAPAN PSAK NO. 14 DALAM PERLAKUAN AKUNTANSI
PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA CV. CENDANA BARU
ENGINEERING MEDAN**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

**MUHAMMAD ELWAHBY ZUHRI
NIM. 52153050**

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020 M/1441

**PENERAPAN PSAK NO. 14 DALAM PERLAKUAN AKUNTANSI
PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA CV. CENDANA BARU
ENGINEERING MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Disusun Oleh:

MUHAMMAD ELWAHBY ZUHRI
NIM. 52153050

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020 M/ 1441

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Elwahby Zuhri
NIM : 52153050
Tempat/tgl Lahir : Medan/ 21 Juni 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jalan Bunga Teratai VII No. 2, Medan, Sumatera Utara,
Indonesia.

Menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan PSAK NO. 14 dalam Perlakuan Akuntansi Persediaan Bahan Baku (studi kasus di CV. Cendana Baru Engineering Medan) benar karya asli saya, kecuali kutipan – kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Medan, 9 Desember 2019

Yang membuat pernyataan



Muhammad Elwahby Zuhri
NIM. 52153050

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi berjudul

**Penerapan PSAK NO. 14 dalam Perlakuan Akuntansi Persediaan Bahan Baku
(Studi Kasus di CV. Cendana Baru Engineering Medan)**

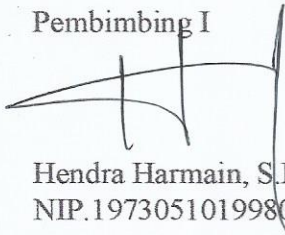
Oleh

Muhammad Elwahby Zuhri
NIM 52154050

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
(S.Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, 9 Desember 2019

Pembimbing I



Hendra Harmain, S.E, M. Pd
NIP.197305101998031003

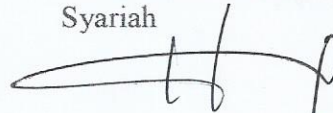
Pembimbing II



Laylan Syafina, M. Si
NIP.199108272018012002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi
Syariah



Hendra Harmain, S.E, M.Pd
NIP.197305101998031003

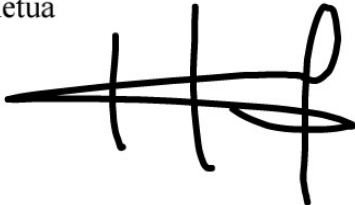
Skripsi berjudul “**Penerapan PSAK No. 14 Dalam Perlakuan Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada CV. Cendana Baru Engineering Medan)**” an. Muhammad Elwahby Zuhri, NIM 52153050 Prodi Akuntansi Syariah telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 10 Februari 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Akuntansi Syariah (S.Akun) pada prodi Akuntansi Syariah.

Medan, 24 Agustus 2020

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Prodi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua



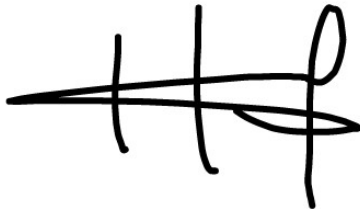
Hendra Harmain, S.E, M.Pd
NIDN. 2010057302

Sekretaris

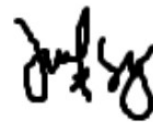


Kusmilawaty, SE, M.Ak
NIDN. 2014068001

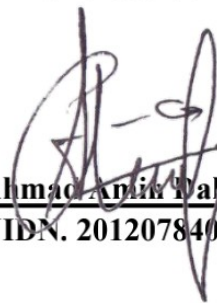
Anggota



Hendra Harmain, S.E, M.Pd
NIDN. 2010057302



Laylan Syafina, M.Si
NIDN. 20270891103



Ahmad Anin Dalimunthe, M.Hum., Ph.D.
NIDN. 2012078402



Kusmilawaty, SE, M.Ak
NIDN. 2014068001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-Sumatera Utara Medan

Dr. Andri Soemitra, MA
NIDN. 2007057602

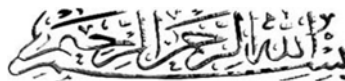
ABSTRAK

Skripsi berjudul “Penerapan PSAK NO. 14 dalam perlakuan Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada CV. Cendana Baru Engineering Medan” atas nama Muhammad Elwahby Zuhri, dibawah bimbingan Pembimbing I (satu) Bapak Hendra Harmain S.E M. Pd dan Pembimbing II (dua) Ibu Lailan Syafina, M. Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi persediaan bahan baku pada CV. Cendana Baru Engineering Medan, kesesuaian penerapan akuntansi persediaan yang di terapkan CV. Cendana Baru Engineering Medan dengan aturan PSAK No.14, hambatan yang menyebabkan CV. Cendana Baru Engineering Medan belum menerapkan akuntansi persediaan sesuai PSAK No.14. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara dan observasi. Subjek penelitian ini berjumlah 4 orang yang merupakan pegawai CV. Cendana Baru Engineering Medan yaitu Direktur Utama, Manajer Keuangan, Staff Akuntansi dan Kepala Gudang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pencatatan akuntansi persediaan pada CV. Cendana Baru Engineering Medan sudah sesuai dengan PSAK No.14 kecuali pada pengakuan dan sistem pencatatan persediaanya, CV. Cendana Baru Engineering Medan belum menerapkannya. Penerapan akuntansi persediaan pada CV. Cendana Baru Engineering Medan secara garis besar sudah sesuai dengan aturan PSAK No.14, tetapi masih terdapat beberapa komponen yang belum di terapkan dengan baik dan benar seperti perusahaan tidak melakukan pemisahaan antara persediaan bahan baku dengan bahan pelengkap, perusahaan belum menerapkan pelaporan secara terperinci mengenai persediaan dalam catatan atas laporan keuangan, perusahaan tidak mengakui penjualan persediaan sebagai beban. Hambatan yang menyebabkan CV. Cendana Baru Engineering Medan belum menerapkan akuntansi aset persediaan sesuai PSAK No.14 dikarenakan manajer keuangan dan bagian akuntansi perusahaan tidak mengetahui bahwasanya ada aturan yang mengatur akuntansi persediaan, CV.Cendana Baru Engineering Medan belum pernah melakukan edukasi mengenai PSAK No.14, penerapan akuntansi persediaan CV. Cendana Baru Engineering Medan masih mengikuti aturan yang diterapkan pada periode sebelumnya, dan belum adanya pengawasan yang ketat mengenai aturan PSAK No.14 untuk suatu perusahaan.

Kata kunci : Penerapan Akuntansi Persediaan Bahan Baku, PSAK No.14

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhaanahu Wata'ala, berkat Rahmat dan Hidayah-Nya serta petunjuk kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi berjudul “Penerapan PSAK No. 14 dalam Perlakuan Akuntansi Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus CV. Cendana Baru Engineering Medan)”.

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam berilmu pengetahuan seperti saat ini, semoga syafaatnya akan diperoleh di akhir kelak amin ya rabbal’alamin.

Pada awalnya penulis mengalami berbagai kesulitan, namun berkat petunjuk dari Allah Subhaanahu Wata'ala, doa dan dukungan dari keluarga serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini mampu diselesaikan penulis. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibunda tercinta Sri Susiani dan Ayahanda Suryadi yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat serta menjadi motivasi kepada peneliti untuk terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Bapak Hendra Hermain SE, M.Pd selaku Penasehat Akademik dan Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Hendra Hermain SE, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi I dan Ibu Lailan Syafina, M.Si selaku Pembimbing Skripsi II yang telah bersedia memberikan waktu untuk bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang memberikan pengajaran dan bimbingan yang berharga selama masa perkuliahan.
7. Bapak Tut Wuri Handayani S.T selaku Direktur Utama CV. Cendana Baru Engineering Medan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di CV. Cendana Baru Engineering Medan.
8. Bapak Khoruddin H selaku Manajer Keuangan, Ibu Muliana selaku Staff Akuntansi dan Bapak Holil Siregar selaku Kepala Bagian Gudang yang telah bersedia dan meluangkan waktunya untuk diwawancarai penulis.
9. Keluarga yang selalu mendoakan dan mendukung peneliti untuk menjadi yang terbaik.
10. Sahabat-sahabat seperjuanganku, Irfandri, Ade Sari Wita, Yuyun Sembiring, Sri Aulia Miftah, Muhammad Arief Pohan yang selalu bersama dalam Suka dan Duka.
11. Teman - teman dekat saya, Ivan Ade Pratama, Iman Tondi Ramadhan, Atika Zahra Adzkia, Sheila Rizky Wahyudi.
12. Teman – teman Kopitree, Ilham Maulana, Muhammad Arief Ilham, Firza Umarhan, Ichwanul Hidayat, Rahmad Hidayat, M. Rizki Ananda, Fahri Muhyat, Iqbal Ramadhan.
13. Teman – teman Project, Ari Handana, Budi Suprianto, Agung Pratama, Kevin Juliandri, Mufti Mustafa, Jonathan Kenigia.
14. Teman Perempuan special saya, Asha Afani

15. Teman-teman AKS-B angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan satu per satu namanya.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri dan bagi masyarakat.
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Medan, 5 Desember 2019

Muhammad Elwahby Zuhri
NIM. 52153050

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
 BAB II LANDASAN TEORITIS.....	 8
A. Kajian Teoritis	8
1. Pengertian dan Ruang Lingkup Akuntansi	8
2. Pengertian dan Jenis – Jenis Persediaan	9
a. Pengertian Persediaan	9
b. Jenis – Jenis Persediaan	12
c. Penilaian Persediaan	13
3. Konsep Akuntansi Persediaan dalam Ekonomi Syariah	21
4. Biaya – Biaya yang Berhubungan dengan Persediaan	26
a. Biaya Pembelian	26
b. Biaya Konversi	27
c. Biaya Penyimpanan	28
d. Sistem Pencatatan Persediaan	28
B. Pengaruh Metode Penilaian Persediaan terhadap Laporan Keuangan	
Khususnya Neraca dan Laba Rugi	33
1. Pengaruh pada Neraca	34

2. Pengaruh pada Laba Rugi	34
C. Kajian Sebelumnya dan Kerangka Teoritis	36
1. Kajian Sebelumnya	36
2. Kerangka Teoritis	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan Penelitian	42
B. Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian	42
C. Sumber dan Jenis Data.....	42
D. Teknik dan Jenis Pengumpulan Data	43
1. Teknik Pengumpulan Data	43
2. Jenis Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Sejarah Singkat CV. Cendana Baru Engineering Medan	46
2. Struktur Organisasi	47
3. Hasil Wawancara	48
B. Pembahasan.....	51
1. Perlakuan, Sistem Pencatatan, dan Metode Penilaian Akuntansi terhadap Persediaan Bahan Baku CV. Cendana Baru Engineering Medan	51
2. Penerapan Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada CV. Cendana Baru Engineering Medan	60
3. Hambatan Penerapan Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada CV. Cendana Baru Engineering Medan Belum Sesuai PSAK No. 14	68
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

Daftar Pustaka

Daftar Wawancara

Lampiran

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1.1 Laporan Laba Rugi	4
Tabel 1 Kartu Persediaan	16
Tabel 2.1 Penentuan HPP dengan Metode Moving Average	18
Tabel 2.2 Penentuan HPP dengan Metode FIFO	21
Tabel 4.1 Tabel Perbandingan	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai organisasi didirikan untuk melaksanakan fungsinya dalam upaya mencapai tujuan melalui kegiatan operasionalnya. Dalam upaya tersebut maka perusahaan akan menggunakan berbagai sumber daya yang dimiliki seefisien dan se - efektif mungkin untuk mencapai hasil optimal. Salah satunya sumber daya perusahaan adalah persediaan yang informasinya sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan agar tidak terjadi kelebihan ataupun kekurangan persediaan.

Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan yang melakukan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi bahan setengah jadi dan bahan jadi kemudian dijual. Proses akuntansi Perusahaan Manufaktur pada dasarnya tidak banyak berbeda dengan proses akuntansi untuk perusahaan perdagangan. Perbedaan yang mencolok antara perusahaan dagang dengan perusahaan manufaktur adalah terletak pada jenis persediaan barangnya¹.

Persediaan merupakan salah satu unsur penting bagi perusahaan industri karena sejumlah dana cukup besar tertanam dalam persediaan dan tak jarang persediaan menjadi unsur terbesar dari keseluruhan modal kerja. Persediaan berkaitan erat dengan operasi utama perusahaan dan berhubungan langsung guna memperoleh pendapatan yang kemudian dialokasikan ke berbagai biaya. Persediaan terus – menerus dikelola dengan membeli, memproduksi dan menjual. Bagi perusahaan industri yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi, perusahaan memiliki beberapa jenis persediaan. Sebelum menjadi barang jadi, dalam proses produksinya, terdapat juga persediaan barang setengah jadi, dan persediaan pelengkap proses produksi. Ketidaksediaan salah satu dari jenis persediaan di atas mengakibatkan terlambatnya proses produksi atau malah proses produksi terhenti sama sekali. Berbeda dengan perusahaan dagang yang membeli

¹ Ihsan Abdillah, *Pengantar Akuntansi* (Medan:Perdana Publishing, 2016) H.148.

persediaan dan kemudian menjualnya kembali, persediaan terdiri dari barang dagangan dan tidak memerlukan proses produksi lebih lanjut namun tetap memerlukan pengelolaan optimal sehingga biaya yang diserap minimum.

Adapun unsur – unsur yang membentuk harga pokok produksi yaitu bahan baku, upah langsung, dan biaya overhead pabrik. Apabila pembebanan biaya salah satu unsur biaya produksi tersebut tidak wajar, ini berarti nilai persediaan barang jadi yang dilaporkan di neraca dan laporan laba rugi tidak wajar.

Sehubungan dengan kewajaran dari nilai persediaan maka dipakailah pedoman yang disebut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 (PSAK No. 14). Dalam PSAK No.14 ini diatur mengenai persediaan secara akuntansi, yakni terdiri dari klasifikasi persediaan, biaya – biaya yang terdapat dalam persediaan, pengukuran persediaan, pencatatan persediaan, penilaian persediaan serta penyajian persediaan pada laporan keuangan.

Perusahaan industri atau manufaktur memiliki empat jenis persediaan yaitu : persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Bahan baku di proses menjadi barang dalam proses atau barang setengah jadi, kemudian di proses lebih lanjut menjadi barang jadi atau barang siap untuk di jual. Sedangkan perusahaan dagang hanya memiliki satu persediaan yaitu : persediaan barang dagangan yang siap untuk di jual tanpa di proses lebih lanjut

Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasional perusahaan, yang secara berkelanjutan diperoleh, diproduksi dan dijual. Pada perusahaan dagang maupun industri, persediaan merupakan unsur penting dari modal kerja. Hal ini disebabkan persediaan yang dimiliki perusahaan selalu mempunyai nilai yang besar terutama diantara harta lancar.

Sistem akuntansi yang baik, akan memberikan informasi yang terpercaya dan dapat menjadi alat untuk menciptakan pengawasan intern yang baik. Pengawasan terhadap persediaan harus dapat memberi keyakinan, bahwa data yang ada mengenai persediaan dapat dipercaya baik dari segi fisik, seperti jumlah

unit, kualitas, harga, maupun pencatatannya. Karena persediaan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap laporan keuangan suatu perusahaan.

Agar pelaksanaan akuntansi atas persediaan dapat mencapai tujuan yang baik, diperlukan suatu standar akuntansi yang baku sebagai pedoman dalam pelaksanaan pencatatan, penilaian dan pelaporannya. Di Indonesia, Standar Akuntansi telah ada sejak tahun 1973, dengan nama Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) yang telah mengalami beberapa kali revisi hingga pada tahun 1994 diganti menjadi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mulai efektif berlaku pada 1 Januari 1995. Standar Akuntansi Keuangan direvisi kembali pada 1999, yang terakhir dengan disahkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terbaru yang mulai berlaku tahun 2014. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 membahas tentang Akuntansi Persediaan yang merupakan atas perlakuan akuntansi persediaan yang memuat tentang standar pencatatan, penilaian, dan pelaporan atas persediaan. Hal ini dilakukan guna meningkatkan mutu yang lebih sesuai guna menghadapi masalah akuntansi yang semakin luas dan kompleks seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi.

CV. Cendana Baru Engineering Medan sebagai salah satu perusahaan manufaktur di Indonesia terkhusus kota Medan adalah perusahaan yang memproduksi alat – alat pabrik. Perusahaan ini memiliki beberapa jenis persediaan baik berupa bahan baku, bahan penolong, bahan dalam proses maupun barang jadi. Perusahaan ini memiliki banyak jenis persediaan memerlukan penilaian dimana penilaian ini akan mempunyai pengaruh langsung terhadap penetapan laba dan penyajiannya di neraca. Selain itu hal yang berpengaruh langsung terhadap perhitungan laba dan neraca adalah masalah biaya – biaya persediaan/harga perolehan persediaan. Namun pada penerapannya perusahaan belum seutuhnya menerapkan PSAK No. 14. Karena perusahaan masih mencatat persediaan bahan baku digabung dengan bahan penolongnya. Lihat tabel 1.1 :

Tabel 1.1
CV.Cendana Baru
Laporan Laba/Rugi

CV. CENDANA BARU		
LAPORAN LABA RUGI		
Untuk Tanggal Yang Berakhir 31 Desember 2016		
Pendapatan Usaha :		
-	Pendapatan Jasa Konstruksi	6,800,085,078
-	Pendapatan Operasi Lainnya	181,997,400
	Jumlah Pendapatan	6,982,082,478
Harga Pokok Proyek :		
-	Material	3,893,653,700
-	Upah Langsung	433,662,583
-	Beban Penyusutan	122,500,000
-	Biaya Tidak Langsung	465,801,950
	Jumlah Harga Pokok Proyek	4,915,618,233
	Laba Kotor	2,066,464,245
Beban Usaha :		
-	Biaya Gaji	794,400,000
-	Biaya Listrik, Air & Telp.	14,610,694
-	Biaya Umum & Administrasi	122,033,750
-	Biaya Konsumsi	64,624,000
-	Biaya BBM	40,152,854
-	Biaya Penyusutan	12,500,000
-	Biaya Pemeliharaan	87,117,875
	Jumlah Beban Usaha	1,135,439,173
	Laba Usaha	931,025,072
Pendapatan/Beban Lain-lain :		
-	Pendapatan Bunga Bank	528,170
-	Biaya Bunga Pinjaman & Adm. Bank	581,900,290
	Jumlah Pendapatan/Beban Lain-lain	582,428,460
	Laba Sebelum Pajak	348,596,612
Beban Pajak :		
-	Pajak Final	136,001,702
-	Pajak Badan	1,135,830
	Jumlah Beban Pajak	137,137,532
	Laba Setelah Pajak	211,459,080

Dalam PSAK No. 14 paragraf 11 dijelaskan bahwa biaya konversi persediaan yang secara langsung terkait dengan unit yang di produksi, misalnya biaya overhead pabrik. Termasuk juga alokasi sistematis overhead produksi tetap dan variabel yang timbul mengonversikan bahan menjadi barang jadi. Overhead produksi tetap adalah biaya produksi tidak langsung yang relatif konstan, tanpa memperhatikan produksi yang dihasilkan, seperti penyusutan dan pemeliharaan bangunan dan peralatan pabrik, dan biaya manajemen dan administrasi pabrik. Overhead produksi variabel adalah biaya produksi tidak langsung yang berubah secara langsung atau hampir secara langsung mengikuti volume produksi, seperti bahan tidak langsung atau bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

Oleh karena itu, mengingat betapa pentingnya pengelolaan persediaan bagi perusahaan, perbedaan perlakuan akuntansi persediaan yang ditempuh CV. Cendana Baru Engineering Medan dengan PSAK No. 14, penulis tertarik untuk menulis judul : **Penerapan PSAK No. 14 dalam Perlakuan Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada CV. Cendana Baru Engineering Medan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pentingnya perlakuan yang benar dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian Persediaan bahan baku pada CV. Cendana Baru Engineering Medan.
2. Penerapan akuntansi persediaan bahan baku pada perusahaan terjadi penyimpangan dalam hal penilaian persediaan bahan pelengkap.
3. Perusahaan masih mencatat persediaan bahan baku digabungkan dengan bahan pelengkap.

C. Batasan Masalah

Disebabkan waktu dan tenaga yang diperlukan untuk membahas seluruh jenis persediaan sangat banyak dan cakupan masalah yang diizinkan oleh perusahaan terbatas, maka penulis hanya membahas tentang penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 yaitu terbatas pada masalah

perlakuan, sistem pencatatan, dan metode penilaian persediaan bahan baku yaitu akuntansi persediaan bahan baku.

D. Rumusan Masalah

Terkait dengan adanya uraian pada latar belakang masalah maka penulis merumuskan apa yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan perlakuan, sistem pencatatan, dan metode penilaian akuntansinya terhadap persediaan bahan baku CV. Cendana Baru Engineering Medan ?
2. Mengapa CV. Cendana Baru Engineering Medan dalam Perlakuan Akuntansi Bahan Baku tidak sesuai dengan PSAK No. 14 ?
3. Apa hambatan yang dialami CV. Cendana Baru Engineering Medan dalam menerapkan PSAK No. 14?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada penerapan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang diharapkan dapat tercapai melalui penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui cara perusahaan dalam menerapkan perlakuan akuntansi persediaan bahan baku pada CV. Cendana Baru Engineering Medan.
- b. Untuk mengetahui alasan CV. Cendana Baru Engineering Medan belum menerapkan akuntansi persediaan yang sesuai PSAK No. 14.
- c. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi CV. Cendana Baru Engineering Medan dalam menerapkan PSAK No.14.

2. Manfaat Penelitian

Setiap Penelitian pasti memiliki manfaat, termasuk penelitian yang dilakukan penulis. Manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah :

- a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai persediaan baik secara teoritis maupun aplikatif.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam penentuan kebijaksanaan persediaan sehingga informasi persediaan sehingga informasi persediaan menjadi akurat dan pengambilan keputusan mengenai persediaan dapat lebih cepat dan tepat.

c. Bagi pihak Luar/Pembaca

Sebagai bahan rujukan bagi teman-teman lainnya yang ingin meneliti atau membahas masalah yang sama.

d. Bagi Akademik

Diharapkan dapat menambah informasi dan referensi perpustakaan dan memberikan manfaat bagi mahasiswa lain dalam penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Akuntansi

Akuntansi atau juga bisa disebut Akunting adalah bahasa bisnis yang sering disebut pembisnis yang dapat memberikan informasi atau komunikasi dimana kondisi bisnis dan hasilnya usahanya pada suatu waktu pada suatu periode tertentu.²

Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi.³ Akuntansi adalah bahasa bisnis yang dapat memberikan informasi atau mengkomunikasikan kondisi bisnis hasil usahanya pada suatu waktu atau pada suatu periode tertentu.⁴ Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pencatatan dan pengkomunikasian kejadian-kejadian ekonomi suatu organisasi (perusahaan ataupun bukan perusahaan) kepada para pemakai informasi yang berkepentingan.⁵

Prinsip Akuntansi Indonesia menyatakan bahwa tujuan akuntansi atau laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangkan kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

² Hery, *Teori Akuntansi*, h. 01

³ Yusuf Haryono, *Dasar-Dasar Akuntansi* (Yogyakarta: STIE YKPN, 2001)h.5

⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi Laporan Keuangan* (Bandung : Citra Aditya, 1996)h.47

⁵ Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta : Reneka Cipta, 1999), h.4

- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban perusahaan.

2. Pengertian dan Jenis - Jenis Akuntansi Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan bagian yang sangat penting bagi sebuah perusahaan baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur/industri. Karena persediaan sangat berpengaruh dalam kinerja perusahaan khususnya pada penentuan harga pokok produk dan harga pokok penjualan yang pada akhirnya berpengaruh pada penetapan laba perusahaan. Demikian juga dalam neraca, karena persediaan merupakan bagian dari aktiva dalam kelompok aktiva lancar.

Untuk dapat lebih memahami persediaan dan cara pengelolaannya, maka terlebih dahulu akan diuraikan apa yang dimaksud dengan persediaan tersebut. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 paragraf 03 mendefinisikan persediaan sebagai berikut :

Persediaan adalah aktiva :

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
2. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.⁶

Dalam paragraph 04 PSAK no. 14 lebih ditegaskan lagi apa saja yang dapat dikategorikan sebagai persediaan adalah sebagai berikut :

Persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, misalnya, barang dagang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan property lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakupi barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam

⁶ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Erlangga, Jakarta 1999, h.14.2, paragraph

penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Bagi perusahaan jasa, persediaan meliputi biaya jasa seperti yang diuraikan dalam paragraph 15, di mana pendapatan yang bersangkutan belum diakui perusahaan.⁷

Dari definisi diatas dijelaskan bahwa persediaan merupakan suatu aktiva milik perusahaan yang tujuannya untuk dijual tanpa mengadakan perubahan yang mendasar terhadap barang tersebut, baik berupa bentuk maupun manfaat dari barang persediaan. Definisi tersebut juga mengatakan bahwa persediaan diperoleh melalui proses produksi sampai menjadi barang yang siap untuk dijual ke pasar, dengan kata lain barang yang dibeli diubah bentuknya terlebih dahulu.

Persediaan adalah “Inventory adalah semua persediaan barang untuk keperluan menghasilkan barang akhir, termasuk barang akhirnya sendiri yang akan dijual”.⁸

Kata persediaan mewakili barang – barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan dan, dalam hal perusahaan manufaktur persediaan mewakili barang yang diproduksi atau ditempatkan untuk diproduksi.⁹

Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang – barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, atau persediaan barang – barang yang masih dalam pengerjaan/proses produksi, atau pun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.¹⁰

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penggolongan terhadap persediaan sangatlah bergantung pada tujuan oleh perusahaan dan jenis dari perusahaan itu sendiri. Untuk perusahaan manufaktur, yang termasuk dalam persediaan adalah bahan baku (raw material), barang dalam

⁷ *Ibid*, paragraf 04

⁸ S.Hadibroto, Masalah Akuntansi, Buku Satu LPFE-UI, Jakarta, 1984, h. 57.

⁹ K. Fred Skousen, Earl K. Stice, James D. Stice Akuntansi Keuangan Menengah, Buku Satu, Jilid Satu, Edisi Satu, Penerbit Salemba, Jakarta, 2001.

¹⁰ Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi Ke-4, LPFE UI, Jakarta, 1993*, h. 217

proses (work in process), dan barang jadi (finish good). Pada perusahaan dagang persediaan umumnya ditetapkan untuk barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan dagang, baik perusahaan besar maupun eceran bilamana barang – barang tersebut diperoleh untuk dijual kembali, sehingga persediaan dari suatu perusahaan belum tentu merupakan persediaan bagi perusahaan lainnya.

Definisi lain persediaan sebagai berikut :

Istilah yang digunakan untuk menunjukkan barang – barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan tergantung pada jenis usaha perusahaan. Istilah yang digunakan dapat dibedakan untuk usaha dagang yaitu perusahaan yang membeli barang dan menjualnya kembali tanpa mengadakan perubahan bentuk barang, dan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang membeli bahan dan mengubah bentuknya untuk dapat dijual. Secara umum istilah persediaan barang dipakai untuk menunjukkan barang – barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang – barang yang akan dijual.¹¹

Batasan untuk pengertian bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi sebagai berikut :

Persediaan barang dalam proses meliputi produk – produk yang telah mulai dimasukkan dalam proses produksi, namun belum selesai diolah. Persediaan barang – barang jadi meliputi produk – produk olahan yang siap untuk dijual kepada para customer . ”¹²

Persediaan sebagai berikut :

“ Persediaan barang secara umum menunjukkan barang – barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang – barang yang akan dijual. Istilah yang digunakan untuk menunjukkan barang – barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan tergantung pada jenis perusahaan.”¹³

¹¹ Zaki Baridwan, *Intermedite Accounting*, Edisi 7, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1998.

¹² Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jilid Dua, Salemba Empat, Jakarta, 2000, h. 266-267.

¹³ Muhammad Gade dan Said Khaerul Wasif, **Akuntansi Keuangan Menengah I**, LPPE-UI, Jakarta, 1999, h. 91.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa persediaan dalam perusahaan ditentukan dari jenis perusahaan yang ada. Sebagai perbandingan yang sederhana, mobil bagi perusahaan industri mobil atau dealer mobil tidak mutlak sebagai persediaan, kecuali mobil tersebut diproduksi atau dibeli untuk dijual kembali dalam usaha normal perusahaan, sedangkan mobil diproduksi atau digunakan sebagai sarana pengangkutan oleh industri mobil bukan lah persediaan tetapi aktiva tetap, begitu juga, mobil yang dibeli dealer mobil yang ditujukan untuk sarana pengangkutan atau sebagai mobil dinas pegawainya bukan merupakan persediaan tetapi aktiva tetap.

b. Jenis - Jenis Persediaan

Jenis – jenis persediaan akan berbeda sesuai dengan bidang usaha atau kegiatan normal suatu perusahaan. berdasarkan bidang usahanya, perusahaan dapat berbentuk perusahaan industri, perusahaan dagang ataupun perusahaan jaa. Untuk perusahaan industri maka jenis persediaan yang dimiliki adalah persediaan bahan mentah (raw material), barang dalam proses (work in process), persediaan barang jadi (finish good), dan bahan baku pembantu (factory supplies) yang akan digunakan dalam proses produksi.

Jenis persediaan adalah sebagai berikut :

“ Pengadaan barang oleh suatu usaha perdagangan seperti pasar swalayan dan grosir, dimaksudkan untuk dijual kembali, sedangkan pengadaan oleh usaha pabrik dimaksudkan untuk diolah sebelum dijual. Usaha pabrik biasanya mempunyai tiga jenis persediaan, yaitu : (1) bahan baku dan bahan pelengkap, (2) barang dalam pengolahan, serta (3) barang jadi.¹⁴

Untuk dapat memahami jenis – jenis persediaan pada perusahaan manufaktur maka dapat dibedakan menjadi :

- 1) Persediaan bahan baku (raw material), yaitu bahan dasar yang menjadi komponen utama suatu produk. Bahan baku merupakan unsur utama dari suatu produksi, walaupun dalam produk tersebut ada unsur lain.

¹⁴ Sophar Lumbantoruan, **Akuntansi Pajak**, Gramedia, Jakarta, 1996, h. 189.

- 2) Persediaan barang dalam proses (good in process) yaitu bahan baku yang telah diproses untuk diubah menjadi barang jadi tetapi hingga akhir periode tertentu, belum selesai proses produksinya.
- 3) Persediaan barang jadi, yaitu bahan baku yang telah diproses menjadi produksi jadi yang siap pakai ataupun dipasarkan, seperti pakaian jadi, meja tuli, sepeda motor lengkap, televisi dan lain – lain. Perbedaan barang jadi dan barang dalam proses terletak pada kandungan beban di setiap jenis persediaan tersebut.¹⁵

c. Penilaian Persediaan

Penilaian terhadap persediaan bertujuan untuk menentukan berapakah nilai persediaan yang akan dicantumkan ke dalam laporan keuangan yakni neraca, laporan laba rugi. Agar suatu laporan keuangan menggambarkan nilai *realizable* maka harus diterapkan secara konsisten dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

1) Berdasarkan Harga Perolehan

Metode penilaian persediaan berdasarkan harga perolehannya dapat dibagi menjadi :

a) Metode LIFO (Last In First Out)

Standar Akuntansi Keuangan merumuskan metode LIFO sebagai berikut :

“Formula MTKP/LIFO mengasumsikan barang yang dibeli atau di produksi terakhir dijual atau digunakan terlebih dahulu, sehingga yang termasuk dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi terdahulu.”¹⁶

Dari kutipan diatas terdapat kata MTKP, MTKP adalah singkatan dari masuk terakhir keluar pertama. Bila melihat pernyataan di atas berarti perusahaan harus membuat suatu arus persediaan yang cenderung mendorong persediaan yang pertama dibeli atau diproduksi oleh perusahaan akan dijual atau dipergunakan paling akhir, dan persediaan yang dibeli atau diproduksi

¹⁵ Arnida Wahyuni Lubis, *Pengantar Akuntansi*, Buku ke – 1, (Medan: Madenatera, Medan, 2016 h. 168.

¹⁶ Ikatan Akuntan Indonesia, Op. Cit., h. 14, Paragraf 21

terakhir akan dijual atau dipergunakan oleh perusahaan lebih dahulu. Sehingga metode LIFO ini pada awalnya hanya dianggap sesuai diterapkan pada perusahaan yang memiliki persediaan yang tidak mudah rusak atau tahan lama dan dapat disimpan sedemikian rupa, sehingga tetap dapat dibedakan antara persediaan yang pertama dibeli atau diproduksi dengan persediaan yang dibeli atau diproduksi belakangan. Namun bisa saja terjadi bahwa persediaan yang digunakan atau dijual pertama sekali bukanlah merupakan persediaan yang diperoleh terakhir, bahkan mungkin persediaan yang pertama diperoleh tetapi dalam penilaian persediaan yang dijual atau dipakai tersebut digunakan harga perolehan persediaan terakhir.

Penggunaan metode LIFO ini dianggap sangatlah cocok apabila :

1. Inventory terdiri dari barang-barang homogen
2. Barang-barang ini merupakan bagian yang penting dalam cost dari produk akhir yang dihasilkan
3. Inventory ini besar jumlahnya dihubungkan dengan total asset perusahaan
4. Perputaran inventori ini adalah lambat, umumnya karena diperlukan waktu untuk melakukan processing
5. Perubahan dalam harga-harga bahan baku cenderung dicerminkan secara cepat didalam harga barang-barang.¹⁷

Metode LIFO ini didasarkan pada asumsi bahwa harga pokok yang paling akhir dari suatu unsur barang tertentu harus dibebankan pada harga pokok penjualan. Dengan demikian persediaan ditetapkan dengan harga pokok yang paling dini.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat contoh berikut yang menyajikan data dari PT. ABC untuk bulan Januari 2010 sebagai berikut :

1 Januari	Persediaan	500 unit @ Rp. 100,-
6 Januari	Pembelian	3500 unit @ Rp. 150,-
10 Januari	Penjualan	2000 unit
16 Januari	Pembelian	1000 unit @ Rp. 165,-

¹⁷ Theodo rus M. Tuanakotta, Teori Akuntansi, Buku Dua, LPFE-UI, Jakarta, 1986, h. 37.

20 Januari	Pembelian	500 unit @ Rp. 170,-
25 Januari	Penjualan	1000 unit
31 Januari	Penjualan	500 unit

Dari data di atas, maka dihitung persediaan fisik yaitu sebesar 2000 unit [(saldo awal + total pembelian) – total penjualan]

Berdasarkan data diatas maka dapatlah dihitung nilai dari persediaan pada akhir periode :

1. Sistem pencatatan berkala (periodical system)

Nilai persediaan pada akhir periode adalah :

Persediaan awal	500 unit
Total pembelian	5000 unit
Persediaan tersedia untuk dijual	5500 unit
Penjualan	3500 unit
Persediaan akhir	2000 unit (dianggap sama dengan pemeriksaan fisik).

Dengan metode LIFO berarti persediaan akhir adalah dianggap persediaan yang paling awal diperoleh perusahaan. Dengan demikian persediaan akhir 2000 unit tersebut terdiri dari 500 unit @ Rp. 100,- dan 1500 unit @ Rp. 150,- sehingga nilai persediaan tersebut adalah Rp. 275.000,- [(500 x Rp. 100,-) + (1500 x Rp. 150,-)].

2. Sistem pencatatan perpetual (perpetual system)

Nilai persediaan akhir dapat langsung dilihat pada kartu persediaan (stock card), seperti dibawah ini : (lihat tabel 1).

Dari kartu stock (buku persediaan) di atas dapat dilihat langsung bahwa pada akhir periode barang yang tersisa adalah total 2000 unit terdiri dari 500 unit @ Rp. 100,- dan 1500 unit @ Rp. 150,- sehingga nilai persediaan akhir adalah Rp. 275.000,- [(500 x Rp.100,-) + (1500 x Rp. 150,-)].

TABEL 1
KARTU PERSEDIAAN
PERIODE JANUARI 2010

No. Perkiraan

Hal : 1

BARANG “X”

LIFO

TGL	PENERIMAAN			PENGELUARAN			SALDO		
	JLH UNIT	HARGA POKOK UNIT (Rp)	T. HARGA POKOK (Rp)	JLH UNIT	HARGA POKOK UNIT (Rp)	T. HARGA POKOK (Rp)	JLH UNIT	HARGA POKOK UNIT (Rp)	T. HARGA POKOK (Rp)
JAN							500	100	50.000
	6	3500	150				500 3500	100 150	50.000 525.000
	10			2000	150	300.000	500 1500	100 150	50.000 225.000
	16	1000	165				500 1500 1000	100 150 165	50.000 225.000 165.000
	20	500	170				500 1500 1000 500	100 150 165 170	50.000 225.000 165.000 85.000
	25			500 500	170 165	85.000 82.500	500 1500 500	100 150 165	50.000 225.000 82.500
	31			500	165	82.500	500 1500	100 150	50.000 225.000

b) Metode Rata-Rata

Standar Akuntansi Keuangan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 merumuskan metode rata-rata sebagai berikut :

Dengan rumus biaya rata-rata tertimbang, biaya setiap barang ditentukan berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari barang serupa pada awal periode biaya barang serupa yang dibeli atau diproduksi selama periode.

Perhitungan rata-rata dapat dilakukan secara berkala, atau pada setiap penerimaan kiriman, tergantung pada keadaan perusahaan.¹⁸

Berdasarkan rumusan diatas maka penetapan biaya persediaan dengan menggunakan cara ini adalah persediaan yang ada di gudang dihitung harga rata-ratanya dengan cara membagi total harga perolehan dengan jumlah satuannya. Jadi apabila setiap kali terjadi pembelian, dengan harga pokok persatuannya yang berbeda dari harga rata-rata persediaan yang ada di gudang, maka harus dilakukan perhitungan harga pokok rata-rata persatuannya yang baru.

Metode rata-rata dapat digunakan baik pada sistem periodik maupun pada sistem perpetual. Penggunaan pada sistem periodik disebut rata-rata tertimbang (*weight average method*) dan pada sistem perpetual disebut rata-rata bergerak (*moving average method*).

1. Rata-rata Tertimbang (*Weight Average*)

Penentuan harga rata-rata dalam metode ini dilakukan dengan memperhitungkan kuantitas barang yang dibeli dalam tiap-tiap pembelian. Harga rata-rata per unit dihitung dengan membagi seluruh jumlah nilai pembeliannya dengan seluruh kuantitasnya.

Berdasarkan contoh yang telah diberikan sebelumnya, maka penentuan harga rata-rata dengan menggunakan metode ini dapat dilakukan sebagai berikut:

Persediaan awal	500 unit	Total nilai Rp.
50.000,-		
Total pembelian	5000 unit	<u>Total nilai Rp.</u>
<u>775.000,-</u>		
Persediaan tersedia untuk dijual	5500 unit	Rp.
825.000,-		
Penjualan	3500 unit	

¹⁸ Ikatan Akuntan Indonesia, Paragraf 21.

Persediaan akhir 2000 unit (dianggap sama dengan hasil pemeriksaan fisik).

Harga rata-rata $\frac{\text{Rp. 825.000,-}}{5500 \text{ unit}} = \text{Rp. 150,- per unit}$

Maka nilai persediaan akhir adalah Rp. 300.000,- (2000 x Rp. 150,-)

Berdasarkan weighted average method ini maka persediaan dinilai sama walaupun harga perolehannya mungkin saja berbeda-beda.

2. Rata-rata bergerak (*Moving Average*)

Jika perusahaan memakai sistem perpetual, maka setiap kali terjadi pemakaian persediaan, perlu diketahui harga rata-rata tertimbang dari barang yang dipakai. Oleh Karena itu setiap kali terjadi pembelian barang, segera dihitung harga tertimbang rata-rata yang baru setelah terjadinya pembelian tersebut. Penentuan harga rata-rata bergerak dapat dilihat seperti pada tabel 2.1.

Tabel 2.1

Penentuan Harga Pokok Persediaan dengan Metode Moving Average
 Penentuan Harga Pokok Persediaan dengan Metode Moving Average

TGL		PENERIMAAN			PENGELUARAN			SALDO		
		JLH UNIT	HARGA POKOK UNIT (Rp)	T. HARGA POKOK (Rp)	JLH UNIT	HARGA POKOK UNIT (Rp)	T. HARGA POKOK (Rp)	JLH UNIT	HARGA POKOK UNIT (Rp)	T. HARGA POKOK (Rp)
J A N	1							500	100	50.000
	6	3500	150	525.000				4000	143,75	575.000
	10				2000	143,75	287.500	2000	143,75	287.000
	16	1000	165	165.000				3000	150,83	452.500
	20	500	170	85.000				3500	153,57	537.500
	25				1000	153,57	153.570	2500	153,57	383.925
	31				500	153,57	76.785	2000	153,57	307.140

c) Metode FIFO

Standar Akuntansi Keuangan merumuskan metode FIFO sebagai berikut :

“ Formula MPKP/FIFO mengasumsikan barang dalam persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian ”.¹⁹

Dari kutipan diatas terdapat kata MPK, MPK adalah singkatan dari masuk pertama keluar pertama. Berdasarkan rumusan diatas, berarti metode FIFO selalu barang pertama diperoleh akan dijual atau diproduksi walaupun pada prakteknya mungkin barang yang dikeluarkan (dijual atau digunakan) bukan barang yang lebih awal diperoleh tetapi akan dinilai dengan harga diperolehnya persediaan yang lebih awal diperoleh.

Metode ini mengasumsikan penggunaa atau penjualan persediaan berdasarkan urutan perolehan, dianggap sangat cocok untuk perusahaan yang mempunyai jenis persediaan yang tidak tahan lama atau mudah rusak dan persediaan yang corak modelnya sering berubah atau berganti. Metode ini juga dianggap sama baik karena fluktuasi persediaan lama lebih dahulu dijual atau digunakan.

Berdasarkan data ilustrasi tersebut maka persediaan akhir metode FIFO dapat dihitung sebagai berikut :

1. FIFO Periodical

Apabila perusahaan menggunakan sistem periodical maka persediaan akhir ditentukan harganya dengan mengambil harga dari pembelian – pembelian terakhir. Berdasarkan contoh yang dikemukakan sebelumnya, maka perhitungan harga pokok dari pada persediaan yang masih ada di gudang adalah sebagai berikut :

Pembelian :

01 Januari 2010 Persediaan awal 500 unit @ Rp. 100,- = Rp. 50.000,-

06 Januari 2010 Dibeli 3500 unit @ Rp. 150,- = Rp. 525.000,-

¹⁹ Ikatan Akuntan Indonesia, Paragraf 21.

16 Januari 2010 Dibeli	1000 unit @ Rp. 165,- = Rp. 165.000,-
20 Januari 2010 Dibeli	<u>500 unit @ Rp. 170,- = Rp. 85.000,-</u>
Total Persediaan	5500 unit = Rp. 825.000,-
Penjualan	
10 Januari 2010 Dijual	2000 unit
25 Januari 2010 Dijual	1000 unit
31 Januari 2010 Dijual	<u>500 unit</u>
Total Penjualan	3500 unit
Jumlah persediaan akhir per 31 Januari 2010 = Total Persediaan – Total Penjualan	
	= 5500 unit – 3500 unit
	= 2000 unit

Maka nilai persediaan akhir adalah :

500 unit @ Rp. 150,- = Rp. 75.000,-
1000 unit @ Rp. 165,- = Rp. 165.000,-
<u>500 unit @ Rp. 170,- = Rp. 85.000,-</u>
2000 unit = Rp. 325.000,-

2. FIFO Perpetual

Jika perusahaan menggunakan sistem perpetual, maka nilai persediaan dapat ditentukan dengan melihat kartu persediaan. Setiap pembelian atau pemakaian, dapat segera diketahui sisa persediaan yang ada baik unit maupun harga pokoknya. Pada kolom pembelian dapat diketahui berapa unit barang yang dibeli, berapa harga per unitnya dan berapa jumlah harga pembeliaannya. Pada kolom pemakaian dapat diketahui berapa unit barang yang dijual pada tanggal bersangkutan. Begitu pula kolom saldo yang memperlihatkan berapa unit sisa persediaan, berapa harga pokok per unitnya, dan berapa harga pokok persediaan seluruh persediaan yang tersisa pada akhir periode.

Dengan menggunakan contoh seperti diatas, maka perhitungan harga pokok persediaan dengan metode FIFO perpetual dapat dilihat pada tabel 2.2.

Tabel 2.2

Penentuan Harga Pokok Persediaan dengan Metode FIFO

TGL		PENERIMAAN			PENGELUARAN			SALDO		
		JLH UNIT	HARGA POKOK UNIT (RP)	T. HARGA POKOK (RP)	JLH UNIT	HARGA POKOK UNIT (RP)	T. HARGA POKOK (RP)	JLH UNIT	HARGA POKOK UNIT (RP)	T. HARGA POKOK (RP)
JAN	1							500	100	50.000
	6	3500	150	525.000				500 3500	100 150	50.000 525.000
	10				500 1500	100 150	50.000 225.000	2000	150	300.000
	16	1000	165	165.000				2000 1000	150 165	300.000 165.000
	20	500	170	85.000				2000 1000 500	150 165 170	300.000 165.000 85.000
	25				1000	150	150.000	1000 1000 500	150 165 170	150.000 165.000 85.000
	31				500	150	75.000	500 1000 500	150 165 170	75.000 165.000 85.000

3. Konsep Akuntansi Persediaan dalam Ekonomi Syariah

Akuntansi sebenarnya merupakan domain muamalah dalam kajian Islam. Artinya diserahkan kepada kemampuan akal pikiran manusia untuk mengelola atau mengembangkannya. Namun akuntansi ini merupakan permasalahan yang penting, maka Allah SWT memberikannya tempat di dalam kitab suci Al-Qur'an. Ayat yang menerangkan tentang akuntansi terdapat dalam Surah Al-Baqarah Ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ

لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٍ وَأَمْرَاتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلٍ ذَلِكَمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَدَةِ وَأَدْنَى أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya :

“ hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang tidak ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan, hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan, janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari utangnya. Jika yang berutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya), atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan, persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki diantaramu. Jika tidak ada dua orang laki-laki, maka boleh seorang lelaki dan dua orang wanita dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa, maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil, dan janganlah kamu jemu menulis utang itu, baik kecil maupun besar, sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (tulislah muamalah itu) kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menulisnya. Dan, persaksikanlah apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dan saksi saling menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan kepada dirimu. Dan

bertaqwalah kepada Allah, Allah mengajarmu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. “²⁰

Penempatan ayat di atas juga sangat unik dan relevan dengan sifat akuntansi itu. Ia di tempatkan dalam Surat Sapi Betina sebagai lambang komoditi ekonomi. Ia di tempatkan dalam Surat ke-2 yang dapat di analogkan dengan “*double entry*”, di tempatkan di Ayat 282 yang menggambarkan angka keseimbangan atau neraca.²¹

Dari ayat Al Baqarah di atas kita bisa mengambil tiga point penting yaitu pertanggung jawaban, keadilan, dan kebenaran. Banyak ayat Al-Qur’an yang menjelaskan tentang proses pertanggungjawaban manusia sebagai pelaku amanah Allah dimuka bumi. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban atas apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait.

Prinsip keadilan, jika ditafsirkan lebih lanjut, surat Al-Baqarah : 282 mengandung prinsip keadilan dalam melakukan suatu transaksi. Prinsip keadilan ini tidak saja merupakan nilai penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai yang melekat dalam fitrah manusia. Hal ini berarti bahwa manusia itu pada dasarnya memiliki kapasitas dan energi untuk berbuat adil dalam setiap aspek kehidupannya.

Dalam konteks akuntansi, menegaskan bahwa kata adil dalam ayat 282 surat Al-Baqarah, secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan harus dicatat dengan benar. Dengan kata lain tidak ada pemalsuan atau penggelapan dalam praktik akuntansi perusahaan.

Prinsip kebenaran, prinsip ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Sebagai contoh, dalam akuntansi kita akan selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran laporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini yang nantinya akan dapat menciptakan nilai keadilan dalam transaksi-transaksi ekonomi.

²⁰ Q.s Albaqarah [2] : 282

²¹ Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 141.

Standar akuntansi yang diterima umum dapat dilaksanakan sepanjang tidak bertentangan dengan syariah Islam. Transaksi yang tidak sesuai dengan ketentuan syariah, harus dihindari, sebab setiap aktivitas usaha harus dinilai halal-haramnya.

Ayat lain yang menunjukkan tentang akuntansi ialah dalam Al-Qur'an Surah Al – Israa' ayat 35 :

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”²²

Ayat yang mnyinggung tentang persedian dalam al – quran adalah Surah At – Taubah ayat 34 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا ينفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang – orang yang menyimpan yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukannlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.”²³

Emas dan perak disini dapat diartikan sebagai harta. Persediaan merupakan harta yang dimiliki perusahaan. sedangkan kata menyimpan dapat juga diartikan menimbun.²⁴ Makna yang terkandung ayat tersebut adalah larangan unuk menimbun persedian. Ketika perusahaan telah membeli atau

²² Q.s Al – Israa' [17] : 35

²³ Q.s At – Taubah [9] : 34

²⁴ Muhamma Ali Ash – Shabuni, *Shafwatut Tafsir* (Tafsir – Tafsir Pilihan) Jilid 2, Jakarta : Pustaka Al – Kautsar, 2011, h.510

memproduksi persediaan, maka sebaiknya langsung dijual tanpa menunggu harga naik.

Dalam hadis yang menyinggung tentang persediaan yaitu : Tela mengabarkan kepada kami Muhammad bin Yusuf dari Israil dari Ali bin Zaid bin Jud'an dari Sa'id bin al Musayyab dari Umar dari Nabi Sallahu'alaihi Wasallam, beliau bersabda : *“Semoga seorang importir akan mendapatkan rizqi dan orang yang menimbun semoga dilaknat”*. (HR. Darimi)

Dari Ma'mar bin Abdullah Ra, dari Rasulullah Saw, beliau bersabda : *“Tidaklah orang yang menimbun barang (monopoli) kecuali orang yang bersalah”*. (HR. Muslim)²⁵

Dari hadis – hadis yang telah dipaparkan, ulama membagi kegiatan monopoli kedalam dua jenis yang haram dan yang di perbolehkan :

- a. Monopoli yang haram, yaitu monopoli yang bersifat bahan pokok makanan bagi masyarakat.
- b. Monopoli yang diperbolehkan, yaitu pada sesuatu yang bukan kepentingan umum seperti, minyak, madu, pakaian, hewan ternak.

Dari penjelasan hadis diatas, dapat dipahami bahwa pada jaman Rasulullah Saw kegiatan yang berhubungan dengan persediaan sudah menjadi kegiatan yang lumrah yang dilakukan oleh penduduknya. Dalam kegiatan dagang dalam perusahaan memonopoli bahan makanan dan menimbunnya adalah perbuatan yang sangat dibenci oleh agama Islam maupun bagi agama lain, bahkan merupakan sesuatu dosa yang besar, dan bagi pelakunya diancam dengan laknat yang sangat keras. Sementara perusahaan industry kegiatan monopoli dan menimbun barang adalah boleh dilakukan semala tujuan kegiatan itu untuk kemaslahatan umat.

4. Biaya – Biaya Yang Berhubungan Dengan Persediaan

Pengukuran persediaan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pengambilan keputusan, karena persediaan akan mempengaruhi baik laporan laba rugi maupun neraca. Jadi penetapan nilai persediaan diatas atau dibawah nilai yang sebenarnya, bisa membuat para pengguna laporan keuangan salah

²⁵ M. Nasiruddin Al-Abani, *Mukhtasar Shahih Muslim*, Jakarta : Shahih, 2013 h.419

dalam pengambilan keputusan. Dalam pengukuran persediaan harus dibedakan biaya – biaya yang mana saja yang harus dimasukkan sebagai harga pokok dan yang mana saja yang harus dibebankan sebagai beban untuk tahun berjalan.

Biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai.²⁶

Nilai perolehan persediaan merupakan seluruh pengorbanan yang dilakukan sampai persediaan siap untuk dijual. Arus biaya persediaan berbeda pada perusahaan dagang dengan perusahaan manufaktur.

Biaya – biaya yang timbul dari persediaan dikemukakan sebagai berikut :

a. Biaya Pembelian

Biaya pembelian dalam keadaan tertentu dapat pula meliputi selisih valuta asing yang timbul secara langsung dalam proses perolehan persediaan yang ditagih dalam valuta asing tersebut.

Selisih valuta asing tersebut terbaas pada yang ditimbulkan dari devaluasi atau depresiasi suatu mata uang yang cukup besar dan peristiwa tersebut tidak mungkin dilakukan hedging, dan membawa dampak pada hutang yang tidak dapat diselesaikan dan timbul dari perolehan persediaan yang baru saja dilakukan.

Contohnya suatu perusahaan melakukan transaksi pembelian dengan menggunakan alat transaksi mata uang dollar. Pada saat terjadi pembelian nilai kurs rupiah terhadap dollar adalah Rp. 6.500,- per satu dollar. Namun pada saat terjadi pembayaran terhadap transaksi yang sudah terjadi, keadaan perekonomian mengalami inflasi sehingga nilai dollar menurun yakni nilai kurs rupiah terhadap dollar adalah Rp. 8500,- per satu dollar. Dari contoh tersebut dapat diketahui terdapat selisih nilai kurs rupiah terhadap dollar sebesar Rp. 2.000,- per dollar. Transaksi dalam mata uang asing dibukukan

²⁶ Ikatan Akuntansi Indonesia, Paragraf 06.

dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Maka selisih kurs tersebut akan dibebankan sebagai biaya pembelian.

Dalam Standar akuntansi Keuangan No. 14 paragraf 07 dinyatakan bahwa :

“Biaya pembelian persediaan meliputi harga pembelian, bea masuk dan pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat ditagih kembali oleh perusahaan kepada kantor pajak), dan biaya pengangkutan, penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa. Diskon dagang (trade discount), rabat dan pos lain yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.”²⁷

b. Biaya Konversi

Biaya konversi persediaan meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi dan biaya overhead produksi tetap ada dan variabel yang dialokasikan secara sistematis, yang terjadi dalam proses konversi bahan menjadi barang jadi. Biaya overhead produksi tetap adalah biaya produksi tak langsung yang relatif konstan, tanpa memperhatikan volume produksi yang dihasilkan, seperti penyusunan dan pemeliharaan bangunan dan peralatan pabrik, dan biaya manajemen dan administrasi pabrik. Biaya overhead produksi variabel adalah biaya yang berubah secara langsung, atau hampir secara langsung, mengikuti perubahan volume produksi, seperti bahan tak langsung dan upah tak langsung.²⁸

c. Biaya Penyimpanan

Biaya penyimpanan adalah biaya yang terjadi dalam rangka melaksanakan kegiatan penyimpanan bahan, dapat dibagi menjadi 2 kelompok berdasarkan tingkat variabelisnya, yaitu :

- a. Biaya penyimpanan tetap, yaitu biaya penyimpanan bahan yang jumlahnya tidak dipengaruhi pada jumlah atau besarnya bahan yang disimpan digudang, seperti : biaya penyusutan gudang, gaji tetap bagian karyawan.

²⁷ Ikatan Akuntansi Indonesia, Paragraf 07.

²⁸ Ikatan Akuntansi Indonesia, Paragraf 09.

- b. Biaya penyimpanan variabel, yaitu biaya penyimpanan bahan yang jumlahnya berubah – ubah secara proporsional dengan jumlah atau besarnya bahan yang disimpan, seperti : biaya sewa gudang, biaya asuransi bahan, biaya administrasi gudang, biaya atas rusak atau usangya bahan dan lain – lain.

d. Sistem Pencatatan Persediaan

Sebagaimana telah diuraikan dimuka bahwa penilaian persediaan sangat berpengaruh terhadap perhitungan laba rugi maupun neraca. Untuk setiap pembelian, penerimaan, pengeluaran, dan penghapusan persediaan haruslah dilakukan pencatatan yang memadai. Hal ini disebabkan apabila tidak dilakukan pencatatan, maka kemungkinan akan terjadi kerugian bagi pihak perusahaan. Kerugian itu berupa terjadinya penyelewengan – penyelewengan atau pencurian. Untuk mengetahui jumlah persediaan, diperlukan suatu sistem pencatatan yang baik mengenai kuantitas maupun nilai persediaan.

Proses pencatatan itu sendiri dimulai pada saat diterimanya surat pesanan pembelian dan dicatat ke buku pesanan. Dalam hal ini, invoice yang dikirimkan supplier akan diteliti kembali oleh bagian akuntansi dan dicocokkan dengan surat pesanan pembelian dan laporan penerimaan barang yang diterima dari bagian penerimaan.

Untuk melakukan pencatatan terhadap persediaan yang disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan, maka dalam pencatatan pembelian serta pengeluaran persediaan dikenal dua sistem pencatatan, yaitu :

1) Sistem berkala (*Periodical System*)

Sistem berkala (*Periodical System*) dijelaskan sebagai berikut :

“ Pada akhir periode akuntansi dengan menggunakan sistem pencatatan periodik harus melakukan pengecekan fisik terhadap persediaan (stock opname of inventory) dengan cara mengukur dan menghitung berapa jumlah barang yang ada digudang. Sistem ini pada akhir periode dibutuhkan ayat jurnal penyesuaian .”²⁹

²⁹ Wibowo dan Abubakar Arif, **Pengantar Akuntansi I**, Grasindo, Jakarta, 2002, h. 163.

Sebagai tambahan Pencatatan persediaan sistem berkala dapat pula dikemukakan :

“ Sistem periodik, dimana persediaan barang dagangan ditentukan dengan menghitung menimbang, atau mengukur unsur – unsur persediaan yang ada di gudang. Sistem periodik menyesuaikan saldo persediaan hanya pada akhir periode akuntansi. Rekening persediaan tidak terpengaruh oleh pembelian maupun penjualan persediaan selama periode berjalan.”³⁰

Dalam sistem persediaan periodik, perhitungan fisik aktual atau barang – barang yang ada di tangan diadakan pada akhir setiap periode akuntansi ketika menyiapkan laporan keuangan. Barang – barang dihitung, ditimbang, atau diukur, dan jumlahnya dikalikan dengan unit biaya untuk memberi nilai persediaan.³¹

Ada juga yang menyatakan sebagai berikut :

“ Apabila sistem periodik yang digunakan dalam setiap terjadi pembelian, hanya pendapatan dari penjualan, hanya pendapatan dari penjualan itu yang dicatat. Pada saat penjualan itu tidak dibuat jurnal untuk mencatat harga pokok barang yang dijual. Akibatnya harus diadakan perhitungan fisik untuk menentukan harga pokok persediaan pada akhir periode. Umumnya perhitungan fisik secara lengkap hanya mungkin diadakan pada tahun fiskal.”³²

Berdasarkan kutipan adi atas dapatlah diketahui bahwa sistem ini memerlukan suatu inventarisasi fisik, yaitu suatu perhitungan dan pengukuran persediaan barang pada akhir periode akuntansi, yang dilakukan untuk menetapkan kuantitas persediaan yang dimiliki oleh perusahaan pada akhir periode tersebut. Persediaan yang ada didalam neraca ditentukan dari perhitungan fisik dan dinilai berdasarkan metode penilaian persediaan yang digunakan.

³⁰ Henty Simamora, h. 271.

³¹ Thomas R. Dykman, Roland E. Dukues Charles J. Davis, **Akuntansi Intermediate**, Edisi Ketiga, Alih Bahasa Munir Ali, Jilid Satu, Jakarta, 1999, h. 381.

³² Rollin C. Niswonger, Philip E. Fess, Carl S. Warren, **Prinsip – Prinsip Akuntansi**, Jilid Satu, Edisi Keenambelas, Terjemahan Hylginus Ruswinarto dan Herman Wibowo, Erlangga, Jakarta, 1997, h. 392.

Untuk penjurnalan dan penjualan barang pada perusahaan dagang maupun perusahaan industri, umumnya tidak berbeda. Perbedaan hanya tampak pada waktu dilakukan jurnal penyesuaiannya, karena pada perusahaan dagang, pembelian bahan atau barang adalah untuk dijual kembali, sedangkan pada perusahaan industri adalah untuk diolah untuk barang jadi.

Agar sistem pencatatan ini lebih mudah untuk dipahami, maka dapat dilihat berdasarkan ayat – ayat jurnal yang dilakukan :

a. Transaksi pembelian persediaan

Pembelian	Rp. xxx	
Kas/Hutang		Rp. xxx

b. Transaksi retur pembelian

Kas/Hutang	Rp. xxx	
Retur pembelian		Rp. xxx

c. Transaksi penjualan persediaan

Kas/Piutang	Rp. xxx	
Penjualan		Rp. xxx

d. Transaksi retur penjualan

Retur penjualan	Rp. xxx	
Persediaan (awal)		Rp. xxx

e. Jurnal penyesuaian

- Menimbulkan persediaan awal

Ikhtisar laba-rugi	Rp. xxx	
Persediaan (awal)		Rp. xxx

- Menimbulkan persediaan akhir

Persediaan (akhir)	Rp. xxx	
Ikhtisar laba-rugi		Rp. xxx

Selisih dari perkiraan laba – rugi hasil jurnal penyesuaian tersebut merupakan bagian nilai persediaan yang telah menjadi biaya atau harga pokok penjualan. Sedangkan nilai persediaan akhir merupakan nilai persediaan yang akan menjadi persediaan awal untuk periode selanjutnya.

2) Sistem pencatatan terus menerus (*Perpetual System*)

Sistem perpetual adalah :

“ Sistem persediaan perpetual, yang mana harga jual dan tipe dari item yang terjual dicatat pada setiap penjualan. Sistem pindai kode (barcode scanning) adalah sebuah contoh dari sistem persediaan perpetual. Dengan sistem perpetual, perusahaan mengetahui jumlah dari setiap item yang terjual dan jumlah yang seharusnya masih dalam persediaan. Dengan sistem perpetual, persediaan fisik periodik dihitung berguna untuk mengetahui jumlah persediaan yang ‘*shrinkage*’- persediaan yang hilang, rusak, dicuri atau membusuk.”³³

Dengan sistem ini, bagian pembukuan mencatat setiap transaksi persediaan pada perkiraan perusahaan, sehingga setiap saat dapat diketahui berapa jumlah dan nilai persediaan yang ada. Penggunaan sistem ini memudahkan penyusunan neraca dan laporan laba-rugi tengah tahunan, karena nilai persediaan akhir langsung dapat diketahui. Walaupun demikian, setidaknya-tidaknya minimal setahun sekali perlu diadakan perhitungan fisik persediaan, kemudian dibandingkan dengan jumlah dalam perkiraan persediaan.

Selisih dari persediaan yang ada dengan yang menurut buku dicatat pada perkiraan selisih persediaan agar persediaan sama dengan menurut catatan di buku. Kartu persediaan (stock card) berisi :

- Tanggal.
- Penerima dirinci unit, harga per unit, dan total nilai (cost).
- Pengeluaran di rinci unit, harga per unit, dan total nilai (cost).
- Sisa atas saldo dirinci unit, dan total nilai (cost).

Stock card (kartu persediaan) ini biasanya dibuat untuk setiap jenis dari persediaan perusahaan sehingga sering dianggap kartu persediaan ini merupakan buku tambahan persediaan.

Sebagai penjelasan tentang sistem pencatatan perpetual ini dapat juga dinyatakan sebagai berikut ;

³³ Ibid, h. 516

Jika dipergunakan sistem perpetual inventories maka pada setiap transaksi penjualan harus dicatat harga pokok dari barang-barang yang dijual sehingga pada setiap saat dapat diketahui jumlah harga pokok dari barang-barang yang sudah dijual, maupun jumlah harga pokok dari barang-barang yang belum dijual, yang masih ada dalam persediaan.³⁴

Agar sistem pencatatan ini dapat lebih mudah untuk dipahami maka dapat dilihat dari ayat-ayat jurnal berikut :

a. Transaksi pembelian persediaan

Persediaan	Rp. xxx	
	Kas/Hutang	Rp. xxx

b. Transaksi retur pembelian

Kas/Hutang	Rp. xxx	
	Persediaan	Rp. xxx

c. Transaksi penjualan persediaan

Kas/Piutang	Rp. xxx	
	Penjualan	Rp. xxx
Harga pokok penjualan	Rp. xxx	
	Persediaan	Rp. xxx

d. Transaksi retur penjualan

Penjualan	Rp. xxx	
	Kas/Piutang	Rp. xxx
Persediaan	Rp. xxx	
	Harga pokok penjualan	Rp. xxx

B. Pengaruh Metode Penilaian Persediaan terhadap Laporan Keuangan Khususnya Neraca dan Laba Rugi

Prosedur penilaian yang diterapkan harus diungkapkan dalam suatu penjelasan laporan keuangan yang menguraikan secara garis besar semua

³⁴ R. Soemita Adikoesoemah, J. Manaris S, Azas-Azas Accounting, Jilid Satu, Accounting Publishing, Bandung, 1997, h. 131.

kebijakan akuntansi yang diikuti. Basis penilaian seperti harga pokok atau yang terendah antara harga pokok atau harga pasar, berikut dengan metode harga pokok yang diambil (LIFO, FIFO, AVERAGE atau Metode lainnya) harus dijelaskan.

Dalam laporan keuangan, persediaan barang dagang disajikan baik di neraca maupun di laba rugi. Persediaan barang dagang yang tercantum di neraca mencerminkan nilai barang yang ada pada tanggal neraca, di perhitungan laba rugi, persediaan barang dagang muncul dalam harga pokok penjualan.³⁵

Dengan penjelasan berikut, maka pembaca dapat mengasumsikan bahwa prosedur penelitian yang dijelaskan telah diterapkan secara konsisten dan laporan keuangan dapat di perbandingkan dengan periode – periode yang lalu. Jika tidak, harus di buat suatu penjelasan khusus mengenai perubahan metode dan pengaruh – pengaruh perubahan tersebut atas laporan keuangan.

Untuk menyusun laporan keuangan, perlu ditentukan jumlah unit persediaan yang dimiliki oleh perusahaan pada tanggal laporan keuangan. Penentuan kuantitas persediaan meliputi dua langkah : (1) melakukan perhitungan saldo fisik barang, dan (2) menentukan kepemilikan barang – barang.³⁶

Perhitungan fisik persediaan melibatkan perhitungan, penimbangan, atau pengukuran setiap jenis saldo persediaan. Hasil akhir dari perhitungan fisik adalah penentuan jumlah harga perolehan persediaan akhir. Sebelum menghitung harga perolehan persediaan, perusahaan perlu mempertimbangkan kepemilikan barang ; perusahaan harus memastikan bahwa barang – barang yang bukan milik perusahaan tidak dimasukkan dalam persediaan.

1. Pengaruh pada Neraca

Pengaruh metode penilaian pada neraca adalah dalam penentuan nilai dari persediaan akhir. Persediaan merupakan unsur dalam neraca sehingga

³⁵ Soemarso S.R, **Akuntansi Suatu Pengantar**, Edisi Keempat, Buku Satu, Rieneka Cipta, Jakarta, 1996.

³⁶ Henry Simamora, Op, Cit., h. 269.

perbedaan dalam penentuan nilai persediaan akhir akan sangat berpengaruh pada neraca. Hal lain adalah bahwa persediaan akhir periode berjalan merupakan persediaan awal periode selanjutnya. Dalam pandangan yang telah lazim, bahwa persediaan digolongkan sebagai aktiva lancar. Sebab biasanya persediaan tersebut akan bertukar atau beralih menjadi uang kas atau harta lainnya didalam siklus kegiatan usaha sehari – hari perusahann. Persediaan sudah using tidak mudah untuk dijual jika berjumlah material harus dipisahkan dari penggolongan tersebut. Kecuali jika persediaan tersebut dapat dijual dalam kurun waktu penjualan yang lazim.

Catatan atas laporan keuangan (note to financial statement) harus mengungkapkan semua kebijakan akuntansi yng digunakan, dalam hal ini adalah kebijakan yang digunakan terhadap persediaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan harus dilaksanakan secara konsisten dari tahun ke tahun. Jika dilakukan perubahan, maka pengungkapan tambahan diperlukan yaitu mengenai sifat perubahan dan pengaruhnya atas laba bersih.

2. Pengaruh pada Laba Rugi

Metode penilaian persediaan berpengaruh dalam penentuan nilai persediaan awal, persediaan akhir, harga pokok penjualan, dan penentuan laba kotor (*gross profit*). Sedangkan untuk perusahaan industry, metode penilaian berpengaruh pada perhitungan harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*).

Pengaruh pada laba – rugi kadang – kadang sulit dievaluasi karena adanya perbedaan atau selisih yang dapat dipengaruhi oleh suatu kesalahan. Suatu penetapan awal yang terlalu tinggi (*overstatement*) akan mengakibatkan overstatement barang yang tersedia untuk dijual dan harga pokok penjualan. Selanjutnya penetapan harga pokok penjualan yang terlalu tinggi akan mengakibatkan suatu laba kotor yang terlalu rendah (*understatement*) yang akhirnya suatu laba bersih yang juga terlalu rendah.

Adapun perbandingan pengaruh metode penilaian tersebut pada kondisi inflasi (harga cenderung terus naik) adalah sebagai berikut :

a) Metode LIFO

Metode LIFO akan menghasilkan nilai persediaan akhir yang paling rendah dibandingkan dengan metode FIFO dan metode rata – rata. Nilai yang lebih rendah tersebut adalah karena pada metode LIFO persediaan akhir adalah persediaan yang paling awal diperoleh. Dengan demikian maka dengan metode penilaian LIFO akan diperoleh harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) yang paling tinggi dan juga laba kotor (*gross profit*) yang paling rendah.

Namun demikian metode LIFO dalam kondisi inflasi lebih dapat mengatasi pengaruh harga karena kenaikan harga perolehan langsung diimbangi dengan pembebanan nilai tersebut pada tiap –tiap penjualan atau penggunaan persediaan.

b) Metode FIFO

Metode FIFO akan menghasilkan nilai persediaan akhir yang paling tinggi karena metode FIFO mengasumsikan persediaan akhir adalah berasal dari persediaan yang paling akhir diperoleh. Selanjutnya metode FIFO ini juga akan menghasilkan harga pokok penjualan yang paling rendah dan laba kotor yang paling tinggi dibandingkan metode LIFO dan metode Rata – Rata.

Metode ini kurang dapat mengatasi pengaruh inflasi karena peningkatan harga perolehan tidak diimbangi dengan pembebanan pada penjualan atau penggunaan persediaan. Namun demikian metode FIFO lebih memberikan informasi persediaan yang lebih dipercaya.

c) Metode Rata – Rata

Metode ini merupakan metode netral antara metode LIFO dan metode FIFO. Dengan metode ini akan diperoleh nilai – nilai persediaan akhir diantara nilai metode LIFO dan metode FIFO. Demikian juga halnya dengan harga pokok penjualan dan laba kotornya. Bila metode rata – rata tertimbang (*weighted average method*) maka metode rata – rata ini akan cenderung kepada metode FIFO karena persediaan akhirnya cenderung dibebankan lebih besar pada persediaan yang diperoleh paling akhir.

C. Kajian Sebelumnya dan Kerangka Teoritis

1. Kajian Sebelumnya

Penelitian ini sebagai proses keseimbangan dari penelitian – penelitian sebelumnya untuk mendapat informasi yang valid mengenai permasalahan

penelitian yaitu Penerapan PSAK No. 14 dalam Perlakuan Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada CV. Cendana Baru Engineering Medan. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah jenis perusahaan yang diteliti, dan objek penelitian. Berbagai penelitian telah dilakukan dalam melihat Penerapan Akuntansi Persediaan Menurut PSAK No. 14, antara lain sebagai berikut :

1. Agristiadi Sadeli (2017)

Meneliti tentang Analisis Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Sesuai dengan PSAK No. 14 Pada PT. Putra Bintang Kharisma. Hasil penelitian yang dilakukan memperoleh kesimpulan sebagai berikut : Sistem pencatatan yang diterapkan pada PT. Putra Bintang Kharisma adalah sistem pencatatan perpetual. Sedangkan metode digunakan adalah metode FIFO (First in, First Out) atau MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama). Secara umum pencacatan dan penilaian sudah sesuai dengan PSAK No. 14. Pada perhitungan biaya overhead pabrik terdapat biaya olahraga yang seharusnya tidak ada dalam PSAK No. 14, tapi di akui oleh perusahaan sebagai biaya overhead pabrik.

2. Angellica Karundeng (2017)

Melakukan penelitian yang berjudul Analisi Perlakuan Akuntansi atas Persediaan Barang Jadi Sesuai Dengan PSAK No. 14 pada PT. Fortuna Inti Alam. Sistem pencatatan yang terapkan pada perusahaan ini adalah sistem pencatatan periodik. Dimana dalam penentuan persediaan dilakukan secara fisik. Kemudian metode yang digunakan adalah metode FIFO (*First In, First Out*) / MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama). Pengukuran persediaan mencatat semua biaya pembelian, konversi, dan biaya lain – lain. Jadi secara keseluruhan PT. Fotuna Inti Alam telah sesuai dengan PSAK No. 14. Namun, penyajian dalam laporan keuangan hanya neraca dan belum menyajikan laporan laba rugi. Sehingga menyulitkan perusahaan dalam menentukan hasil operasional perusahaan.

3. Dominika Rosvita Amadea Tarung (2016)

Penelitian yang dilakukan berjudul Perlakuan Akuntansi atas Persediaan Bahan Baku, Barang Dalam Proses, dan Barang Jadi pada CV. Kartika.

CV. Kartika adalah perusahaan manufaktur yang memproduksi bahan baku menjadi barang jadi, yang berfokus pada membuat *furniture* dari kayu ataupun besi. Sistem pencatatan yang digunakan pada CV. Kartika adalah sistem pencatatan perpetual. Dan menggunakan metode FIFO (First In, First Out). Perusahaan ini belum menggunakan laporan keuangan, sehingga penyajian nilai persediaannya tidak dapat dievaluasi. Jadi dapat dikatakan bahwa, Akuntansi Persediaan pada CV. Karika belum sesuai dengan PSAK No. 14 yang berlaku.

5. Rivaldo Barchelino (2016)

Melakukan penelitian tentang Analisis Penerapan PSAK No. 14 Terhadap Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan pada PT. Surya Wenang Indah Manado. Perusahaan ini merupakan perusahaan dagang yang bergerak dibidang distributor kebutuhan pokok, baik food maupun non-food. Metode pencatatan yang diterapkan adalah metode pencatatan perpetual yang sudah terkomputerisasi. Sedangkan metode penilaian barang nya adalah metode FIFO (*First In, First Out*) / MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama). Perusahaan ini hanya mencatat biaya pembelian persediaan. Namun laporan yang disajikan berupa neraca dan laporan laba rugi. Secara keseluruhan sudah sesuai dengan PSAK No. 14 hanya aja yang tidak sesuai hanyalah pengukuran persediaannya.

6. Ahmad Fitrian Rizky (2008)

Meneliti tentang Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi (studi kasus pada PT. X) dari penelitian yang diperoleh didapati kesimpulan penerapan sistem persediaan bahan baku telah memadai dapat dilihat dari unsur – unsur informasi persediaan bahan baku yaitu formulir – formulir dan catatan – catatan, alat dan tenaga pelaksana, serta laporan – laporan yang telah memadai. Begitu pula dengan pelaksanaan proses produksi telah lancar, dapat dilihat dari tercapainya unsur – unsur kelancaran proses produksi dan tercapainya pengendalian internal proses produksi.

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

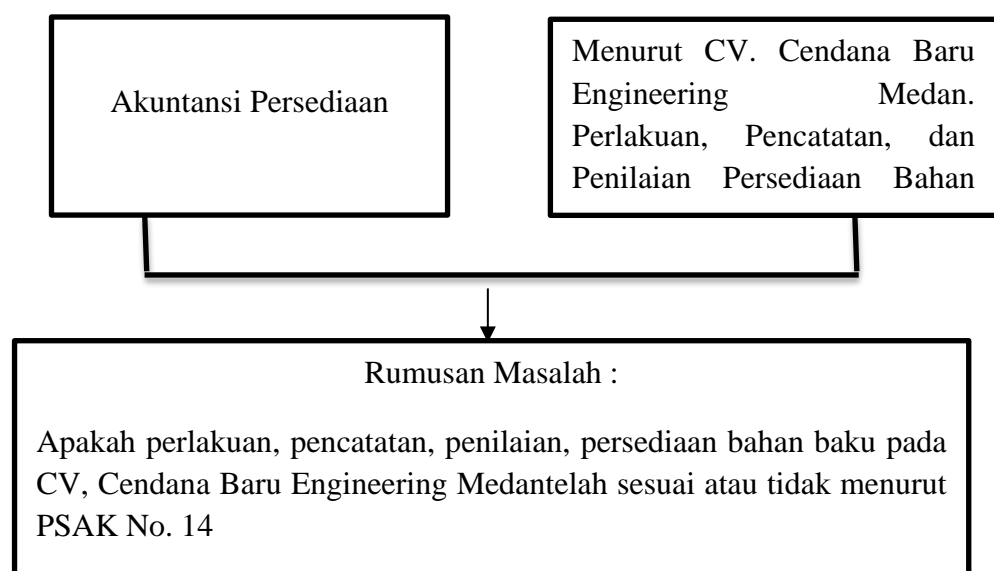
Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Ahmad Fitrian Rizky	2008	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi (studi kasus pada PT. X).	Variabel independennya adalah Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku	Penerapan sistem persediaan bahan baku telah memadai dapat dilihat dari unsur – unsur informasi persediaan bahan baku yaitu formulir – formulir dan catatan – catatan, alat dan tenaga pelaksana, serta laporan – laporan yang telah memadai.
Rivaldo Barchelino	2016	Analisis Penerapan PSAK No. 14 Terhadap Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan pada PT. Surya Wenang Indah	Variabel independennya adalah Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan menurut PSAK No. 14	Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang dagangan secara keseluruhan sudah sesuai dengan PSAK No. 14. Namun dalam pengukuran persediannya hanya mencatat biaya pembelian. Seharusnya juga mencatat biaya

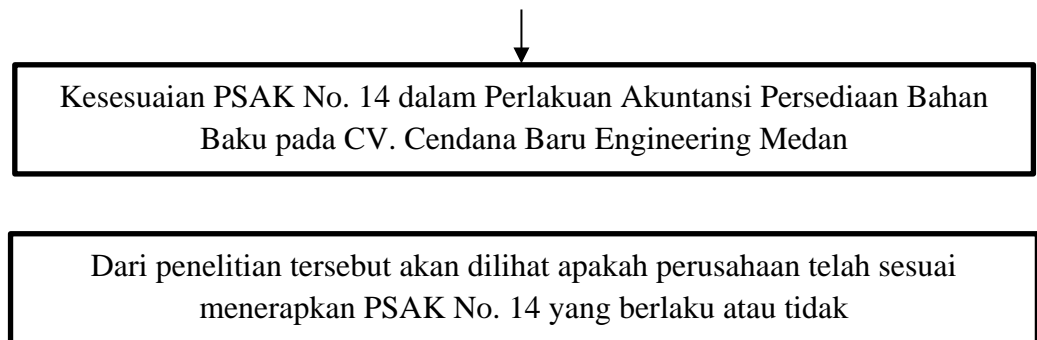
		Manado.		konversi dan lain – lain.
Dominika Rosvita Amadea Tarung	2016	Perlakuan Akuntansi atas Persediaan Bahan Baku, Barang Dalam Proses, dan Barang Jadi pada CV. Kartika.	Variabel independennya adalah perlakuan akuntansi persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi	Sistem pencatatan yang digunakan CV. Kartika adalah sistem perpetual, dengan menilai persediaannya dengan metode FIFO yang telah sesuai dengan SAK di Indonesia. Namun CV. Kartika belum menggunakan laporan keuangan, maka nilai persediaan tidak dapat di evaluasi.
Angellica Karundeng (2017)	2017	Analisis Perlakuan Akuntansi atas Persediaan Barang Jadi Sesuai Dengan PSAK No. 14 pada PT. Fortuna Inti Alam.	Variabel independennya adalah perlakuan persediaan barang jadi sesuai dengan PSAK No. 14	Perlakuan akuntansi untuk persediaan barang jadi yang diterapkan PT. Fortuna Inti Alam secara umum telah sesuai dengan PSAK No. 14 tetapi penyajian dalam laporan keuangan hanya neraca dan belum menyajikan laporan laba rugi.
Agristiadi	2017	Analisis	Variabel	Penerapan Metode

Sadeli		Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Sesuai dengan PSAK No. 14 Pada PT. Putra Bintang Kharisma.	independennya adalah Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Sesuai dengan PSAK No. 14	Pencatatan dan Penilaian Persediaan sudah sesuai dengan PSAK No. 14. Tetapi ada biaya yang tidak diakui pada PSAK No. 14 namun di perusahaan ini diakui, yaitu biaya olahraga yang dimasukkan kedalam biaya overhead pabrik.
--------	--	--	--	--

2. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep – konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Selain itu kerangka teoritis merupakan sintesis dari kejadian teori yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian, dan merupakan, tempat peneliti memberikan penjelasan tentang hal – hal yang berhubungan dengan variabel yang ada dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka kerangka konseptualnya sebagai berikut :





Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu usaha untuk mengumpulkan, mencatat, dan menganalisisa sesuatu masalah secara sistematis, atau dengan giat dan berdasarkan ilmu pengetahuan mengenai sifat – sifat daripada kejadian atau keadaan – keadaan dengan maksud untuk menetapkan factor – factor pokok atau akan menemukan paham – paham baru dalam mengembangkan metode – metode baru.³⁷

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menggunakan tampilan yang berupa kata – kata lisan atau tulisan yang dicermati oleh peneliti dan benda benda yang diamati.³⁸

B. Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV. Cendana Baru Engineering Medan yang bertempat di jalan Cendana No. 11, Tanah Enam Ratus, Medan Marelan, Medan, Sumatera Utara.

2. Objek Penelitian

Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah Penerapan PSAK No. 14 dalam Perlakuan Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada CV. Cendana Baru Engineering Medan.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2019 sampai dengan selesai.

C. Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu jenis data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan, staf bagian akuntansi perusahaan yang diteliti. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh peneliti berhubungan langsung dengan

³⁷ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metode Penelitian Ekonom*, (Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2016), h.1

³⁸ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 22.

perusahaan yang hendak diteliti. Jenis jenis data yang didapat langsung dari perusahaan, seperti data laporan keuangan perusahaan yang sudah terdokumentasi, dan juga dari kajian pustaka yang didapat dari buku – buku ataupun artikel yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dari standar untuk memecahkan masalah yang terjadi. Adapaun data yang diperlukan sehubungan dengan penelitian ini adalah :

- Neraca
- Daftar persediaan
- Laporan laba rugi
- Laporan harga pokok produksi dan data – data lain yang mendukung

D. Teknik dan Jenis Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini, teknik yang digunakan yaitu :

a. Teknik Wawancara

Teknik Wawancara, yaitu penulis Tanya jawab secara lisan dan diskusi langsung dengan pihak perusahaan. Seperti pimpinan perusahaan, bagian akuntansi, dan bagian gudang/pabrik.

b. Teknik Observasi,

Teknik observasi, yaitu Penelitian dilakukan secara langsung dengan melakukan pengamatan di lapangan mengenai akuntansi persediaan pada CV. Cendana Baru Engineering Medan.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan informasi – informasi maupun catatan – catatan yang dimiliki perusahaan yang telah terdokumentasi.

2. Jenis Pengumpulan Data

Pembahasan satu masalah membutuhkan data dan informasi yang relevan. Dengan adanya data informasi tersebut maka pemecahan suatu

masalah dapat diselesaikan dengan baik. Ada dua jenis pengumpulan data yang dibutuhkan untuk memperoleh data yang di butuhkan yaitu :

a. Riset Perpustakaan (*Library Research*)

Riset Perpustakaan adalah penelitian yang dilakukan melalui kepustakaan, membaca dan memperelajari buku – buku *literature*, seperti buku, majalah ilmiah, jurnal, ataupun penelitian terdahulu serta sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

b. Riset Lapangan (*Field Reseaech*)

Riset Lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan langsung hadir ke tempat penelitian, untuk menemukan informasi yang akurat dan terpercaya dari tempat permasalahan yang ingin diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif, yaitu pengumpulan data dengan menggolongkan, menganalisis data menginterpretasikan data sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat tentang masalah yang dihadapi. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan yang diteliti telah menerapkan akuntansi persediaan sesuai dengan PSAK no. 14 dalam perlakuan, pencatatan maupun penilaian bahan bakunya.

Tahapan yang dilakuakn dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap yaitu :

1. Persiapan

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian yang dilakukan dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang berlangsung dan diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian.

Peristiwa diamati dalam konteks kegiatan orang – orang/organisasi.

b. Memilih lokasi penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka CV. Cendana Baru Engineering Medan dipilih sebagai lokasi penelitian.

c. Mengurus perizinan

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian.

d. Menyiapkan instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Pengolahan data

a. Analisis data

Melakukan analisis terhadap data yang telah didapat, peneliti dalam hal ini melakukan interpretasi dari data yang didapatkan di lapangan.

b. Mengambil kesimpulan

Dari kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atau kritik, apakah data tersebut valid atau tidak.

c. Langkah terakhir adalah pelaporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan dan biasanya pendekatan kualitatif lebih cenderung menggunakan metode deskriptif analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

CV. CENDANA BARU ENGINEERING MEDAN adalah perusahaan jasa kontruksi dan alat – alat pabrik terkhusus pabrik pengolahan minyak kelapa sawit. CV. Cendana Baru Engineering Medan didirikan pada tanggal 31 Maret 2005 oleh bapak Tut Wuri Handayani, S.T. Perusahaan ini beralamat di Jalan Cendana No. 11, Kelurahan Tanah Enam Ratus, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan – 20245.

Pada awal berdirinya CV. Cendana Baru hanyalah sebuah bengkel las kecil yang hanya mengerjakan pekerjaan besi sesuai pesanan pemilik rumah. Adapun produk yang dihasilkan yaitu berupa pagar, pintu, tangga dan jendela. Perusahaan melakukan kegiatan produksi apabila ada pesanan. Selain itu bengkel las ini belum mempunyai suatu badan hukum atau badan usaha, lalu kemudian pada tanggal 31 Maret 2005 perusahaan ini memiliki badan hukumnya yang berbentuk perseorangan dengan nama lengkapnya CV. Cendana Baru Engineering Medan.

Dalam perkembangannya, perusahaan ini secara berangsur-angsur mulai dapat memenuhi permintaan dari pesanan-pesanan, sehingga dengan demikian perusahaan bertahap mulai menambah jenis usahanya untuk dapat memenuhi permintaan dari pesanan dan dengan sendirinya perusahaan mengalami perkembangan dari jenis usaha yang dihasilkan.

Dengan tenaga ahli bersertifikat dalam setiap bidangnya, memperkuat operasional CV. Cendana Baru untuk memberikan hasil terbaik demi kepuasan setiap klien. Dengan kepercayaan besar dari setiap klien, CV. Cendana Baru dengan percaya diri siap menyambut tiap tantangan pekerjaan. Perusahaan terus mengalami perkembangan dalam usahanya hingga saat ini, tidak hanya dalam penyediaan barang konstruksi tetapi juga menyediakan jasa pekerjaan yang bergerak dibidang arsitektur

dan mekalineal, seperti pembangunan gedung. Pembuatan jalur *hydrant* dan lain-lain.

Beberapa klien CV. Cendana Baru yang aktif hingga saat ini adalah :

- a. PT. SC Johnson Manufacturing Medan
- b. PT. Dow Agrosiences Indonesia
- c. PT. Wilmar Nabati Indonesia
- d. PT. Nitori Furniture Indonesia
- e. PT. Unilever Oleochemical Indonesia
- f. PT. Nippon Indosari Corpindo

2. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan aktifitas perusahaan.

Adapun struktur organisasi CV. Cendana Baru Engineering Medan adalah sebagai berikut :

Direktur Utama	: Tut Wuri Handayani, S.T
Direktur Teknik	: Ir. Ikhsan Nuddin
Project Manager	: Jainuri
Manager Marketing	: Mulyo Narno
Manager keuangan	: Khairuddin H.
Site Manager	: Rusmanto
Safety Officer	: Nasrin Sadiqin
Workshop Engineer	: Holil Siregar, S.T
Auditor	: Edi Asman, S.E
Accounting	: Muliani
Purchasing	: Dana M.S, S.Kom
Supervisor	: Khairil Anwar ³⁹

³⁹ Profil Perusahaan, h. 6

3. Hasil Wawancara

Untuk memperoleh informasi mengenai penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan Direktur CV. Cendana Baru, Bagian Akuntansi perusahaan, bagian gudang, dan manajer keuangan. Berikut adalah hasil dari wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Tut Wuri Handayani, S.T selaku Direktur utama CV. Cendana Baru, Ibu Muliani selaku *accounting*, dan Bapak Holil Siregar, S.T selaku kepala bagian gudang, dan Bapak Khairuddin H. selaku manajer keuangan.

Kebijakan akuntansi yang berlaku di CV. Cendana Baru Engineering Medan merupakan dasar bagi kegiatan akuntansi keuangan. CV. Cendana Baru merupakan salah satu penyedia jasa dan penjualan alat – alat pabrik terkhusus pabrik kelapa sawit, yang tentunya sangat membutuhkan barang – barang persediaan dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan. Pada perusahaan ini, persediaan diartikan sebagai aset yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan dan meliputi barang – barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam satu periode tertentu atau persediaan barang – barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Selama kegiatan operasionalnya CV. Cendana Baru telah memproduksi alat – alat pabrik sebagai berikut :

- a. *Boiler*
- b. *Lorry*
- c. *Scaffolding*
- d. *Blade Hammer*
- e. Dan alat pelengkap seperti mur dan baut.

Dalam memproduksi alat – alat pabrik, CV. Cendana Baru memiliki desain standart nya sendiri dan dapat di modifikasi sesuai dengan pesanan pelanggan. Contohnya, produk *boiler* (perebusan kelapa sawit). Setiap pelanggan atau pun setiap pabrik memiliki kapasitas yang berbeda – beda.

Sistem pemasaran yang dilakukan CV. Cendana Baru melalui *sales/marketing*. Untuk pelanggan yang ingin melakukan pesanan baik berupa PO ataupun kontrak dapat menghubungi melalui *sales*, atau pun *email*. Setelah pesanan diterima melalui *sales*, selanjutnya pesanan akan di arahkan kepada bagian manager marketing, selanjutnya diserahkan kepada bagian *workshop engineer*. Setelah itu diserahkan kepada bagian pabrik hingga pesanan selesai.

Dalam memperoleh bahan baku proses produksi CV. Cendana Baru mendapatkan dari beberapa *Supplier*, adapun beberapa *supplier* yang bekerja sama dengan CV. Cendana Baru dalam memasok bahan baku untuk proses produksi seperti PT. Bilah Baja sebagai *supplier* besi, PT. Hari Rezeki sebagai *supplier* atap. Menurut bapak Holil Siregar selaku kepala gudang CV. Cendana Baru memiliki stok cadangan bahan baku untuk proses produksi. Persediaan bahan baku tersebut di simpan didalam gudang perusahaan dan dipakai apabila diperlukan dalam proses produksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Manager Keuangan dan Bagian Akuntansi, perusahaan belum mengetahui adanya aturan yang mengatur cara penerapan akuntansi persediaan yaitu PSAK No.14 sehingga perlakuan akuntansi terhadap persediaan bahan baku pada CV. Cendana Baru masih didasarkan pada prinsip yang diterapkan dari tahun ke tahun dan disesuaikan dengan aturan akuntansi yang berlaku secara umum.

Kebijakan akuntansi terhadap persediaan yang dimiliki CV. Cendana Baru memang tidak diatur secara baku dalam sebuah buku dan tidak memiliki catatan atas laporan keuangan. Sehingga penyajian informasi mengenai perlakuan persediaan bahan baku terbatas dan masi terdapat beberapa penyimpangan terhadap cara pencatatan akuntansi persediaan bahan baku seperti tidak dipisahkannya antara pencatatan bahan baku dengan bahan pelengkap, dengan kata lain pihak CV. Cendana Baru menyatukan dalam satu pos akun antara bahan baku dan bahan pelengkap, hal ini tidak sesuai dengan aturan PSAK No.14.

Dari paparan di atas dapat di nilai bahwa CV. Cendana Baru Engineering belum menerapkan PSAK No.14 dengan benar secara keseluruhan dikarenakan masih terdapat beberapa material yang belum sesuai. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu Muliani selaku kepala Bagian Akuntansi CV. Cendana Baru yang mengatakan bahwa CV. Cendana Baru belum menerapkan akuntansi persediaan yang sesuai dengan aturan PSAK No.14.

Hambatan yang menyebabkan CV. Cendana Baru belum menerapkan akuntansi persediaan sesuai PSAK No. 14 dikarenakan belum adanya edukasi yang mengarahkan pihak perusahaan untuk menerapkan akuntansi persediaannya sesuai PSAK No.14 sehingga bagian akuntansi dan manajer keuangan CV. Cendana Baru belum mengetahui adanya aturan yang membahas mengenai penerapan akuntansi persediaan.

Dalam mencatat persediaannya CV. Cendana Baru menggunakan metode FIFO atau MPKP yaitu metode pencatatan sesuai dengan barang masuk yang pertama, maka barang itu pula yang akan keluar pertama. Dalam pencatatan metode FIFO dapat dihitung sebagai berikut :

- a. FIFO Periodik
- b. FIFO Perpetual

Setelah mengetahui adanya peraturan yang mengatur penerapan akuntansi persediaan, tanggapan Bapak Khairuddin H. selaku Manger Keuangan CV. Cendana Baru adalah beliau akan merencanakan dan mengusulkan CV. Cendana Baru untuk mengadakan atau mengikuti edukasi mengenai hal hal yang berkaitan dengan akuntansi khususnya penerapan akuntansi persediaan bahan baku agar sesuai dengan aturan PSAK No.14 agar nantinya didapatkan penyajian laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan aturan sehingga dapat digunakan dengan baik dan jelas oleh pihak internal maupun eksternal. Selain itu juga hal ini akan membantu CV. Cendana Baru untuk berkembang lebih baik lagi sebagai perusahaan swasta yang bergerak di bidang jasa konstruksi dan penjualan alat – alat pabrik.

B. Pembahasan

1. Perlakuan, sistem pencatatan, dan metode penilaian akuntansinya terhadap persediaan bahan baku CV. Cendana Baru Engineering Medan.

a. Klasifikasi Persediaan

Istilah persediaan dalam akuntansi ditujukan untuk menyatakan suatu jumlah aktiva berwujud yang memenuhi kriteria (PSAK : Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14) yang menyatakan bahwa persediaan adalah aktiva : tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi dan atau perjalanan atau dalam bentuk bahan (perlengkapan) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.⁴⁰

1) Pada umumnya setiap perusahaan akan menggolongkan persediaannya masing – masing. Pada perusahaan industri persediaan dapat digolongkan atas : persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi, dan persediaan bahan pelengkap. Jenis – jenis persediaan yang ada di CV. Cendana Baru Engineering Medan dapat digolongkan iberikut :

- a) Persediaan bahan baku yaitu besi dan baja. Persediaan bahan baku dari CV. Cendana Baru Engineering Medan berasal dari supplier.
- b) Persediaan bahan jadi yaitu *Boiler*. *Boiler* atau ketel uap adalah alat untuk menghasilkan uap air, yang digunakan untuk pemanasan atau tenaga gerak. Dalam pabrik kelapa sawit, *Boiler* atau ketel uap merupakan jantung nya. Dimana, ketel uap menjadi sumber tenaga dan sumber uap yang akan dipakai untuk mengolah kelapa sawit. Selain itu, ada juga *scaffolding* . *Scaffolding* adalah suatu struktur sementara yang digunakan untuk menyangga manusia dan

⁴⁰ Dedi Sunardi, <http://dedi-akun.blogspot.com/2012/03/klasifikasi-persediaan.html>

material dalam konstruksi atau perbaikan gedung dan bangunan maupun pabrik. Inilah produk andalan yang nantinya akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

- c) Persediaan bahan pelengkap yang terdiri dari semua persediaan yang dibutuhkan untuk pengolahan proses bahan baku menjadi barang jadi. Oleh karena banyaknya jenis – jenis persediaan yang terkandung dalam persediaan bahan pelengkap tersebut, maka yang disajikan hanyalah bahan pelengkap utama beserta nilai rupiah.⁴¹

2) Upah Langsung

Upah langsung adalah upah yang dibayarkan kepada para pekerja atau karyawan yang pekerjaannya berhubungan langsung dengan proses produksi. Perusahaan CV. Cendana Baru menerapkan upah langsung terhadap pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi.

Dalam PSAK No. 14 dikatakan biaya konversi persediaan meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi. Dengan kata lain upah langsung yang dibayarkan oleh perusahaan merupakan salah satu komponen biaya konversi sebagaimana dijelaskan SAK.

Pembagian upah langsung diperusahaan sebagaimana hal yang lazim dalam teori juga diterapkan dalam perusahaan yaitu upah langsung di bagi atas :

- a) Gaji/Upah pokok
- b) Upah *Overtime* (lembur)
- c) *Insentive Program* (premi/insentive)
- d) *Holiday Work* (bekerja di hari libur)

Gaji pokok diberikan secara bulanan kepada pekerja dengan sistem kerja bulanan disertai upah overtime. Upah pokok diberikan kepada buruh harian dan buruh disertai dengan upah overtime dan holiday work. Tunjangan hari raya

⁴¹ Hasil wawancara tanggal 12 agustus 2019 pukul 10.00 wib

(THR) dan bonus serta premi diberikan kepada pekerja harian dan bulanan.⁴²

3) Overhead Pabrik

Overhead pabrik merupakan keseluruhan biaya dikeluarkan sehubungan dengan proses produksi pada satu perusahaan, akan tetapi tidak mempunyai hubungan langsung dengan proses produksi. Biaya ini adalah selain dari biaya bahan baku langsung dan upah langsung.

Overhead dalam PSAK No. 14 dinyatakan juga merupakan bagian dari biaya konversi. Biaya persediaan meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi dan overhead produksi tetap dan variabel yang dialokasikan secara sistematis, yang terjadi dalam konversi bahan baku menjadi barang dalam proses dan barang jadi.

Untuk mendukung proses produksi perusahaan memperkerjakan staff, menyusutkan bangunan pabrik, mesin – mesin, karena nilai guna yang berkurang membayar asuransi dan pajak. Komponen tersebut adalah overhead produksi tetap. Perusahaan menggunakan bahan baku besi dan baja, membayar listrik yang digunakan untuk menjalankan mesin pabrik, penerangan, menggunakan bahan bakar dan pelumas. Komponen – komponen tersebut menjadi produksi variabel.

4) Biaya Distribusi

Biaya distribusi adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan usaha perusahaan. berbeda dengan overhead yang merupakan biaya yang mendukung proses produksi dan dapat ditelusuri dengan jelas. Biaya distribusi ini adalah biaya diluar tiga komponen pembentuk harga pokok produksi yang umum. Alasan sederhana untuk menjelaskannya adalah bila biaya tersebut

⁴² Hasil wawancara dengan staf Keuangan tanggal 12 agustus 2019 pukul 10.00 wib

turut memberikan kontribusi bagi kelancaran kegiatan usaha perusahaan diluar biaya lapangan dan tidak terkait dengan prosed produksi dipabrik dimasukkan dalam komponen biaya industri.

Dalam PSAK No. 14 dikatakan biaya lain hanya dibebankan sebagai biaya persediaan sepanjang biaya tersebut timbul agar persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual dan dipakai. Misalnya dalam keadaan tertentu, diperkenankan untuk membebankan overhead non produksi atau biaya perancangan produk untuk pelanggan khusus sebagai biaya persediaan.

Beberapa biaya yang dikeluarkan perusahaan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya adalah :

- a) Jumlah pemborosan bahan, upah atau biaya produksi, lainnya yang tidak normal.
- b) Biaya penyimpanan, kecuali biaya tersebut diperlukan dalam proses produksi sebelum dilanjutkan pada tahap produksi berikutnya.
- c) Biaya administrasi dan umum yang tidak memberikan sumbangan untuk membuat persediaan berada dalam lokasi dan kondisi sekarang.
- d) Biaya penjualan.

b. Sistem Pencatatan Persediaan

Persediaan barang baik dalam usaha dagang maupun industri merupakan jumlah yang akan mempengaruhi neraca maupun laporan laba rugi, oleh karena itu persediaan barang yang dimiliki selama satu periode harus dapat dipisahkan mana yang sudah dapat dibebankan sebagai biaya (harga pokok penjualan) yang akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dan

mana yang masih belum terjual yang akan menjadi persediaan dalam neraca.

Pencatatan persediaan merupakan salah satu langkah yang harus ditempuh untuk melaksanakan akuntansi secara utuh, terutama dalam menghasilkan laporan keuangan yang sangat dibutuhkan oleh banyak pihak. Dalam pencatatan persediaan tidaklah terlepas dari sistem akuntansi yang digunakan. Oleh sebab itu kuat atau lemahnya pengawasan terhadap persediaan tidak terlepas dari kuat tidaknya pengawasan intern secara menyeluruh.

Sistem pencatatan persediaan yang diterapkan oleh CV. Cendana Baru Engineering Medan adalah sistem pencatatan perpektual, dimana setiap transaksi yang terjadi langsung di catat dan setiap akhir bulan akan di posting ke buku besar oleh bagian akuntansi dalam hal ini CV. Cendana Baru Engineering Medan melakukan pembelian bahan baku. Bahan baku yang masuk dan diolah di pabrik merupakan bahan baku yang berasal dari pembelian oleh supplier. Pencatatan terhadap bahan baku tersebut dilakukan secara perpektual. Bahan baku yang akan dibeli dicatat oleh bagian pembelian, selanjutnya bahan baku yang masuk langsung diserahkan kepada bagian pengolahan, kemudian bagian pengolahan langsung mencatatkan persediaan tersebut. Sedangkan untuk persediaan bahan pelengkap dicatatkan berdasarkan bukti pembelian. Bukti tersebut akan dicatat dalam buku pembantu kemudian diklasifikasi dalam buku besar, dan pada akhir periode persediaan tersebut akan dicantumkan dalam neraca.⁴³

Setiap kegiatan pembelian, bagian pembelian akan segera menyerahkan barang tersebut ke bagian gudang. Setelah itu, bagian gudang langsung mencatat pembelian tersebut

⁴³ Hasil wawancara dengan staf Akuntansi perusahaan tanggal 12 agustus 2019 pukul 10.00 wib

sebagai penambah persediaan di kartu gudang. Setiap akhir bulan jumlah pemakaian tersebut akan dilaporkan ke bagian akuntansi. Sehingga diketahui jumlah dan nilai persediaan yang dimiliki perusahaan.

Berikut jurnal untuk mencatat bahan pelengkap untuk tahun 2016 :

Bahan pelengkap	Rp. 465.801.950
Kas	RP. 465.801.950

Namun pada akhir periode bagian akuntansi dalam hal ini kepala bagian keuangan dan bagian gudang secara bersama – sama melakukan perhitungan fisik persediaan untuk menyesuaikan catatan – catatan yang ada pada bagian akuntansi dengan jumlah fisik persediaan yang ada di gudang. Hal ini dianggap perlu sebagai bagian dari pengawasan persediaan dari penyelewengan.

c. Metode Penilaian Persediaan

Tujuan utama perusahaan melakukan penilaian persediaan adalah untuk menentukan besarnya pendapatan yang diperoleh pada bulan berjalan dengan penjualan membandingkannya dengan pengeluaran yang terjadi sehubungan dengan penjualan persediaan tersebut.

Pada dasarnya metode penilaian persediaan yang digunakan pada setiap perusahaan berbeda – beda tergantung pada banyak nya jenis dan sifat dari persediaan yang terdapat dalam perusahaan tersebut.

Dari data ataupun informasi yang diperoleh dari perusahaan, untuk menilai persediaan bahan baku, bahan pelengkap, digunakan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP)/*First in First Out* (FIFO). Metode ini dipilih karena dianggap lebih memberikan keuntungan dan dapat

menunjukkan berapa nilai persediaan yang dimiliki oleh perusahaan pada saat penilaian persediaan dilakukan.

d. Perlakuan Akuntansi Persediaan Bahan Baku perusahaan dengan PSAK No.14

1. Pengukuran

Persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah.⁴⁴

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan.

Biaya perolehan persediaan meliputi harga pembelian, biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat dibebankan pada perolehan persediaan. Potongan harga, rabat, dan sejenis lainnya akan mengurangi biaya perolehan. Nilai pembelian yang digunakan adalah biaya perolehan persediaan yang terakhir diperoleh.

2. Pengakuan

Persediaan bahan baku dalam laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 14 diakui sebagai persediaan. Sedangkan pada CV. Cendana Baru Engineering Medan dalam laporan keuangannya, persediaan bahan baku diakui dengan menggabungkan persediaan bahan baku dan bahan pelengkap.

Dalam pengakuan yang dilakukan CV. Cendana Baru Engineering Medan, persediaan bahan baku dan bahan pelengkapmya digabungkan menjadi satu. Hal ini menyebabkan pengakuan pada laporan keuangan menjadi tidak efektif dan efisien, karena mengakibatkan pengakuan persediaan bahan baku maupun pelengkapmya pada laporan keuangan menjadi tidak relevan dan andal. Karena tidak

⁴⁴ Ikatan Akuntansi Indonesia, paragraf 08.

memperlihatkan keadaan sebenarnya dari masing – masing persediaan yang dimiliki perusahaan.

Pengakuan Persediaan Sebagai Beban

Pada PSAK No. 14 Menyatakan, jika persediaan dijual, maka nilai persediaan tersebut harus diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut. Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan harus di akui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, harus diakui sebagai pengurangan terhadap beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.⁴⁵

3. Penyajian dan Pengungkapan

Dalam PSAK No. 14 perusahaan harus menyajikan deskripsi untuk persediaan bahan baku yang terdapat dalam laporan keuangannya. Persediaan bahan baku disajikan dalam neraca perusahaan pada aktiva lancar yaitu bahan baku dan bahan pelengkap. Berikut ini adalah letak persediaan bahan baku pada Laporan Keuangan Neraca pada CV. Cendana Baru Engineering Medan.

⁴⁵Ikatan Akuntansi Indonesia, PSAK No. 14 Paragraf 32

CV. CENDANA BARU		
NERACA		
<u>PER 31 DESEMBER 2017</u>		
		<u>31 Desember 2016</u>
AKTIVA		
<u>AKTIVA LANCAR :</u>		
-	Kas dan Setara Kas	527,061,107
-	Piutang Usaha	1,490,662,363
-	Persediaan	77,765,000
-	Biaya Dibayar Dimuka	1,717,938
-	Perlengkapan Kantor	125,000
	<i>Jumlah aktiva lancar</i>	2,097,331,408
<u>AKTIVA TIDAK LANCAR :</u>		
-	Harga Perolehan Aktiva Tetap	1,306,000,000
	Ak. Penyusutan Aktiva Tetap	(495,000,000)
	<i>Nilai Buku Aktiva Tetap</i>	811,000,000
TOTAL AKTIVA		2,908,331,408
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
<u>KEWAJIBAN LANCAR :</u>		
-	Hutang Usaha	108,649,583
-	Biaya yang Masing Harus Dibayar	2,135,000
	<i>Jumlah kewajiban lancar</i>	110,784,583
<u>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR :</u>		
-	Hutang Jangka Panjang	1,655,905,788
<u>EKUITAS :</u>		
-	Modal	930,181,957
-	Laba Tahun Berjalan	211,459,080
	<i>Jumlah Ekuitas</i>	1,141,641,037
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS		2,908,331,408

Sumber : CV. Cendana Baru Engineering Medan

Dengan penyajian bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan sebenarnya belum efektif karena persediaan bahan baku yang disajikan di neraca menjadi terlalu besar. Sebaiknya persediaan dipisahkan antar persediaan bahan baku dan bahan pelengkap agar penyajiannya menjadi lebih efektif dan menunjukkan keadaan persediaan bahan baku secara jelas dan transparan. Dengan penyajian yang terpisah ini juga dapat menghindari kecurangan yang mungkin terjadi pada perusahaan karena dengan adanya pemisahan ini akan menunjukkan nilai sebenarnya dari masing – masing kelompok persediaan tersebut.

2. Penerapan Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada CV. Cendana Baru Engineering Medan

Pada bagian ini penulis memberikan penilaian berdasarkan atas data atau keterangan dan teori – teori yang telah diuraikan dari bab – bab sebelumnya, terutama terhadap penerapan akuntansi persediaan bahan baku pada CV. Cendana Baru Engineering Medan.

Suatu penerapan akuntansi persediaan bahan baku dapat dikatakan memadai jika telah memenuhi syarat dan karakteristik akuntansi persediaan bahan baku. Sedangkan pada penilaian persediaan dapat dikatakan baik apabila telah memenuhi kelayakan penilaian persediaan secara memadai dan efisien.

Dalam penelitian ini pencatatan persediaan yang dimiliki perusahaan harus dicatat dengan tepat, karena sangat berpengaruh terhadap penyajian persediaan dalam laporan keuangan. Maka perlu bagi setiap perusahaan untuk memilih metode pencatatan yang sesuai dengan keadaan persediaannya sehingga dapat mngefisienkan biaya dan waktu.

Dari analisis inilah dapat kita bandingkan kesesuaian antara pencatatan persediaan yang ada dalam teori PSAK No. 14 dengan pencatatan persediaan yang diterapkan perusahaan. Berikut penulis

menyajikan tabel pencatatan persediaan menurut PSAK No. 14 adalah sebagai berikut :

Tabel perbandingan PSAK No. 14 tentang persediaan bahan baku.

Tabel 4.1
Tabel Perbandingan

Indikator	Kriteria	Hasil Observasi	Kesesuaian
Pengukuran Persediaan	Pengukuran persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto, mana yg lebih rendah. ⁴⁶	Perusahaan telah menerapkan pengukuran persediaan berdasarkan biaya.	Sesuai
Biaya persediaan	Biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai. ⁴⁷	Perusahaan telah mencatat semua biaya persediaan yang termasuk didalamnya biaya pembelian dan sampai persediaan siap untuk dijual.	Sesuai
Biaya persediaan pemberian	Biaya persediaan meliputi biaya tenaga kerja dan	Perusahaan mengakui biaya tenaga kerja dan	Sesuai

⁴⁶ Ikatan Akuntansi Indonesia, PSAK No. 14

⁴⁷ Ikatan Akuntansi Indonesia, paragraf 09

jasa	biaya personalia lainnya yang secara langsung menangani pemberian jasa, termasuk personalia penyedia, dan overhead yang dapat di atribusikan biaya tenaga kerja dan biaya lainnya yang terkait dengan penjualan dan administrasi umum tidak termasuk sebagai biaya persediaan tetapi diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya persediaan pemberi jasa tidak termasuk margin laba atau overhead yang tidak dapat dia atribusikan yang sering merupakan faktor pembebanan harga oleh pemberi jasa. ⁴⁸	biaya lainnya yang terkait dengan personalia penjualan dan administrasi umum tidak termasuk biaya persediaan sebagai beban pada periode terjadinya.	
------	---	---	--

⁴⁸ Ikatan Akuntansi Indonesia, Paragraf 18

Teknik Pengukuran Biaya	Teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya. Biaya standar memperhitungkan tingkat normal penggunaan bahan dan perlengkapan, tenaga kerja, efisien dan utilisasi kapasitas. Biaya standart di – review secara regular dan jika diperlukan direvisi sesuai dengan kondisi terakhir. ⁴⁹	Perusahaan telah melakukan pengukuran biaya persediaan dengan menggunakan metode FIFO pada perusahaannya. Namun pada pengukuran persediaan yang digunakan cenderung mengarah kepada metode LIFO, karena pihak perusahaan terkadang memakai persediaan bahan baku yang terakhir masuk.	Tidak sesuai
Rumus Biaya	Biaya persediaan untuk item biasanya tidak dapat diganti dengan barang lain (<i>not ordinary interchangeable</i>) dan barang atau	Perusahaan ini menggunakan rumus biaya untuk persediaannya, yaitu metode FIFO (<i>First In First Out</i>). Namun,	Tidak Sesuai

⁴⁹ Ikatan AKuntansu Indonesia, Paragraf 19

	jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek tertentu harus diperhitungkan berdasarkan identifikasi spesifik terhadap biayanya masing –masing. ⁵⁰	metode pencatatannya belum sesuai dengan standart yang ada dan masih manual.	
Nilai Realisasi Neto	Praktek penurunan nilai persediaan dibawah biaya menjadi nilai realisasi bersih konsisten dengan pandangan bahwa aktiva seharusnya tidak dinyatakan melebihi jumlah yang mungkin dapat direalisasi melalui penjualan atau penggunaannya. ⁵¹	Perusahaan telah menerapkan nilai realisasi neto dengan adanya pengecekan secara berkala atau kemungkinan adanya keusangan dan penurunan mutu pada bahan baku.	Sesuai
Pengakuan sebagai beban	Pengakuan sebagai beban merupakan, jika ada persediaan yang dijual maka nilai tercatat	Pengakuan tidak tepat dilakukan oleh perusahaan, persediaan yang dijual dicatat	Tidak Sesuai

⁵⁰ Ikatan AKuntansi Indonesia, paragraf 19

⁵¹ Ikatan Akuntansi Indonesia, paragraf 26

	<p>persediaan tersebut harus diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan. Setiap penurunan nilai persediaan dibawah biaya menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, harus diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya</p>	<p>sebagai pendapatan pada penjualan tersebut.</p>	
--	---	--	--

	pemulihan tersebut. ⁵²		
Pengungkapan	<p>Laporan keuangan harus mengungkapkan</p> <p>a) Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan.</p> <p>b) Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas.</p> <p>c) Jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.</p> <p>d) Jumlah setiap penurunan nilai yang diakui</p>	<p>a) Perusahaan telah mengungkapkan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan.</p> <p>b) Perusahaan juga telah menjumlahkan seluruh yang tercatat sebagai persediaan menurut klasifikasi yang sesuai bagi perusahaan.</p> <p>c) Perusahaan mencatat persediaan dengan nilai wajar dan dikurangi biaya untuk dijual kembali.</p> <p>d) Penurunan nilai</p>	sesuai

⁵² Ikatan Akuntansi Indonesia, paragraf 32

	<p>sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan.</p> <p>e) Jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan.</p> <p>f) Kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan.</p> <p>g) Nilai tercatat persediaan yang diperuntukkan</p>	<p>persediaan dalam perusahaan sudah di akui sebagai beban dan dalam periode berjalan.</p>	
--	---	--	--

	sebagai jaminan kewajiban. ⁵³		
--	--	--	--

3. Hambatan Penerapan Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada CV. Cendana Baru Engineering Medan Belum Sesuai dengan PSAK No. 14.

Penerapan akuntansi persediaan bahan baku pada CV Cendana Baru Engineering sebagian besar sudah sesuai dengan aturan yang tertera pada PSAK No.14 tetapi masih terdapat beberapa material komponen yang belum sesuai dan nantinya dapat menyebabkan kesalahan pada penyusunan laporan keuangan salah satunya seperti penerapan pada pengukuran persediaan yang diterapkan CV. Cendana Baru Engineering Medan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak CV. Cendana Baru Engineering Medan terdapat beberapa kendala/hambatan yang menyebabkan CV. Cendana Baru Engineering Medan belum menerapkan akuntansi aset tetap sesuai dengan PSAK No.14 yaitu :

- a. Direktur Utama, manajer keuangan serta bagian akuntansi CV. Cendana Baru Engineering Medan tidak mengetahui adanya aturan PSAK No. 14.
- b. CV. Cendana Baru Engineering Medan belum pernah mengikuti ataupun melakukan edukasi mengenai penerapan PSAK No. 14.
- c. Penerapan akuntansi persediaan pada CV. Cendana Baru Engineering Medan masih mengikuti aturan yang diterapkan pada tahun periode sebelumnya (tidak dikembangkan).
- d. Belum adanya pengawasan ketat mengenai aturan PSAK No.14 yang harus diterapkan oleh suatu perusahaan.

⁵³ Ikatan Akuntansi Indonesia, paragraf 34

BAB V

PENUTUP

Dari uraian – uraian yang telah dijelaskan pada bab – bab sebelumnya serta hasil penelitian yang dilakukan di CV. Cendana Baru Engineering Medan maka dapat diambil beberapa kesimpulan dan saran yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan dan orang lain.

A. Kesimpulan

Adapun hasil dari penelitian ini :

1. Pencatatan akuntansi persediaan pada CV. Cendana Baru Engineering Medan secara umum telah sesuai dengan PSAK No. 14. Namun dalam laporan keuangan perusahaan persediaan bahan baku dengan bahan pelengkap. Dengan adanya penggabungan persediaan ini pengakuan yang dilakukan perusahaan belum sesuai karena tidak menampilkan nominal sesungguhnya dari bahan baku maupun bahan pelengkap itu sendiri.

Dalam pengukuran persediaan bahan baku pada CV.Cendana Baru Engineering Medan belum sesuai dalam melaksanakan pengukuran yang berdasarkan PSAK No. 14, dikarenakan adanya penggabungan antara bahan persediaan bahan baku dan pelengkap sehingga pengukurannya tidak menampilkan nilai sebenarnya dari masing – masing persediaan tersebut.

Dalam menghitung persediaannya, perusahaan memang sudah menerapkan metode FIFO (*First In First Out*). Namun dalam pelaksanaan dilapangan perusahaan belum mengaplikasikannya dengan benar, karena terkadang perusahaan terkadang masih memakai persediaan yang terakhir kali masuk.

Penyajian dan pengungkapan persediaan bahan baku pada perusahaan sebenarnya telah tepat dengan menyajikan persediaan bahan baku dan pelengkap pada laporan keuangan. Hanya saja belum sesuai karena adanya penggabungan bahan baku dengan bahan pelengkap pada

laporan keuangan. Hal ini mengakibatkan besarnya nominal angka yang disajikan pada kolom persediaan tersebut.

2. Penerapan akuntansi persediaan bahan baku dalam perlakuan akuntansinya pada CV. Cendana Baru Engineering Medan tidak sesuai dengan PSAK No. 14 dikarenakan ketidaktahuan pihak perusahaan adanya aturan yang mengatur tentang adanya akuntansi persediaan menurut PSAK No. 14.
3. Adapun hambatan yang menyebabkan perusahaan dalam menerapkan PSAK No. 14 adalah :
 - a. Direktur Utama, manajer keuangan serta bagian akuntansi CV. Cendana Baru Engineering Medan tidak mengetahui adanya aturan PSAK No. 14.
 - b. CV. Cendana Baru Engineering Medan belum pernah mengikuti ataupun melakukan edukasi mengenai penerapan PSAK No. 14.
 - c. Penerapan akuntansi persediaan pada CV. Cendana Baru Engineering Medan masih mengikuti aturan yang diterapkan pada tahun periode sebelumnya (tidak dikembangkan).
 - d. Belum adanya pen
 - e. gawasan ketat mengenai aturan PSAK No.14 yang harus diterapkan oleh suatu perusahaan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pencatatan persediaan bahan baku dan bahan pelengkap sebaiknya tidak digabungkan. Karena tidak memperlihatkan keadaan masing – masing persediaan tersebut.
2. Untuk penilaian persediaannya, disarankan perusahaan harus melaksanakan dengan sebenar – benarnya. Tidak hanya metodenya saja yang benar, tapi di dalam pelaksanaannya juga harus tepat untuk kedepannya yang sesuai dengan sistem yang digunakan.
3. Pihak perusahaan sebaiknya segera melakukan edukasi mengenai tata cara pencatatan laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan PSAK No. 14

agar kedepannya perusahaan menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Wibowo, 2002, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta : Grasindo.
- Adikoesoema S.R, S Manaris J, 1997, *Azas – Azas Accounting*, Bandung : Accounting Publishing.
- Arikanto S, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Assauri, Sofyan, 1993, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta : LPFE-UI
- Barchelino, Rivaldo, 2016, *Analisis Penerapan PSAK No. 14 Terhadap Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Surya Wenang Indah Manado*, Universitas Sam Ratulangi.
- Baridwan, Zaki, 1998, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Dykman, R Thomas, J Dukues Charles, 1999, *Akuntansi Intermediate*, Jakarta : Salemba Empat.
- Gede, Muhammad, Wasif K.S, 1999, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Jakarta : LPFE-UI.
- Hadibroto, S, 1984, *Masalah Akuntansi*, Jakarta : LPFE-UI.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2004, *Akuntansi Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Haryono, Yusuf, 2001, *Dasar – Dasar Akuntansi*, Yogyakarta : STIE-YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Pernyataan Standar Akuntansi*, Jakarta : Salemba Empat.
- Karundeng, Angelica, 2017, *Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Barang Jadi sesuai dengan PSAK No. 14 Pada PT. Fortuna Inti Alam*, Universitas Sam Ratulangi.
- Lumbantoruan, Sophar, 1996, *Akuntansi Pajak*, Jakarta : Gramedia.
- Niswonger, C Rollin, 1997, *Prinsip – Prinsip Akuntansi*, Jakarta : Erlangga.
- Rizky, Ahmad F, 2008, *Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi*, Universitas Widyatama.
- Sadeli, Agustiadi, 2017, *Analisis Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Sesuai Dengan PSAK No. 14 Pada PT. Putra Bintang Kharisma*, STIE Kesatuan.
- Soemarso S.R, 2005, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta : Salemba Empat.

Skousen, K Fred, Earl K Stice, James D Stice, 2001, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Jakarta : Salemba Empat.

Smith M Jay, Skousen Fred K, 1996, *Intermediate Accounting*, Jakarta : Erlangga.

Tarung, Dominika R, 2016, *Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Bahan Baku, Barang dalam Proses, Barang Jadi Pada CV. Kartika*, STIE Perbanas Surabaya.

Daftar Wawancara

1. Saya ingin mengetahui bagaimana sejarah berdirinya perusahaan ini?
2. Apa saja produk yang di produksi oleh CV. Cendana Baru Engineering Medan?
3. Apakah CV. Cendana Baru Engineering Medan memiliki desain standar atau dapat dimodifikasi sesuai keinginan pelanggan?
4. Bagaimana sistem pemasaran dan pemesanan produk CV. Cendana Baru Engineering Medan?
5. Bagaimana CV. Cendana Baru Engineering Medan mendapatkan bahan baku untuk proses produksi?
6. Apakah CV. Cendana Baru Engineering Medan memiliki stok cadangan untuk setiap persediaan bahan bakunya?
7. Bagaimana perusahaan menerima pesanan dari pelanggan?
8. Apakah Bapak/Ibu mengetahui ada aturan yang mengatur tentang penerapan akuntansi persediaan?
9. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu setelah mengetahui adanya aturan yang mengatur akuntansi persediaan yaitu PSAK No. 14?
10. Metode apa yang digunakan CV. Cendana Baru Engineering Medan dalam mencatat persediaan nya di laporan keuangan?
11. Menurut Bapak/Ibu, apakah CV. Cendana Baru Engineering Medan sudah menerapkan akuntansi persediaan yang sesuai PSAK No.14?
12. Apa yang menjadi hambatan CV. Cendana Baru Engineering Medan sehingga belum menerapkan akuntansi aset tetap sesuai dengan PSAK No. 14 ?
13. Apa langkah selanjutnya yang akan Bapak/Ibu lakukan untuk mengaplikasikan PSAK No. 14 agar penerapan akuntansi persediaan pada perusahaan ini menjadi lebih baik?



Nomor : B-1405/EB/PP.009/04/2019
Sifat : Penting
Lamp : 1 (satu) berkas
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

25 April 2019

Yth,

1. **Hendra Harmain, M. Pd**
 2. **Laylan Syafina, M.Si**
- Dosen Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, dengan ini menunjuk saudara sebagai pembimbing skripsi terhadap mahasiswa:

Nama : **Muhammad Elwahby Zuhri**
NIM : **52153050**
Jurusan : **Akuntansi Syariah**

adalah benar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, sedang dalam menyelesaikan skripsi dengan judul:


"Penerapan PSAK No. 14 Dalam Perlakuan Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada CV. Cendana Baru Engineering Medan"

Selanjutnya kami mengharapkan kesediaan saudara:

1. **Hendra Harmain, M. Pd** untuk menjadi Pembimbing I, dengan tugas utama meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Hipotesis, Tujuan Penelitian, Landasan Teoritis, Pembahasan dan Hasil Penelitian, Daftar Isi, Daftar Kepustakaan.
2. **Laylan Syafina, M.Si** untuk menjadi Pembimbing II, dengan tugas utama meliputi Sampul Depan Skripsi, Halaman Dalam Skripsi, Lembar Pengasahan, Abstraksi, Kata Pengantar, Metode Penelitian, Kajian Terdahulu, Penggunaan Bahasa yang efektif, Teknik Penulisan dan Tanda Baca

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian Skripsi tersebut untuk dikoreksi sebagaimana mestinya

Demikian kami sampaikan untuk dipedomani, atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalam
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
6660426 200312 1 001

Tembusan:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara